

**PELAKSANAAN REWARD AND PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDI NURUL IZZAH MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
SAYYIDAH RIZQIYYATUL FAIZAH
NIM : 13110058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NOVEMBER, 2017**

**PELAKSANAAN REWARD AND PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDI NURUL IZZAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Diajukan Oleh :

SAYYIDAH RIZQIYYATUL FAIZAH

NIM : 13110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NOVEMBER, 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDI NURUL IZZAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

SAYYIDAH RIZOYYATUL FAIZAH

NIM : 13110058

Telah disetujui Pada Tanggal 30 November 2017

Oleh :


Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag

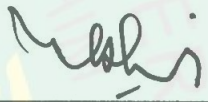

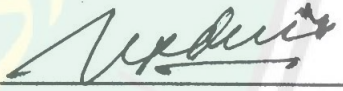
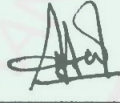
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PELAKSANAAN REWARD AND PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDI NURUL IZZAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Sayyidah Rizqiyatul Faizah (13110058)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017
dan Dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

1. Ketua Sidang
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag : 
NIP. 19660311 199403 1 007
2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI : 
NIP. 19651205 199403 1 003
3. Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI : 
NIP. 19651205 199403 1 003
4. Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A : 
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sayyidah Rizqiyatul Faizah Malang, 30 November 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sayyidah Rizqiyatul Faizah
NIM : 13110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyidah Rizqiyatul Faizah

NIM : 13110058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2017

Yang memberi pernyataan,



Sayyidah Rizqiyatul Faizah
NIM. 13110058

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil Alamiin, segala puji bagi Allah yang telah menaungi hati setiap hamba-Nya tanpa pernah lelah maupun lupa. Segenap syukur yang kiranya takkan pernah cukup terucap dari bibir penuh dosa yang senantiasa bersimpuh mengharapkan maghfiroh dan cinta yang hanya untuk-Nya.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan atas pemberi syafaat kelak di yaumul Qiyamah, nabi besar Muhammad SAW yang hingga di penghujung nafasnya masih menangis memohon untuk keselamatan umatnya.

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang yang selalu mengasihi dan membimbingku :

Teruntuk matahari dan duniaku, ayahku Yasin dan ibuku Siti Khodijah yang terus berjuang tak kenal lelah meski harus mengelupasi kulit-kulit di tubuhnya. Mohon maafkan puterimu yang tak kunjung memberimu kebanggaan dalam hidupnya ini.

Untuk adikku Isna Hafidzah Ulin Nuha yang selalu mendampingiku tak kenal aral, meski tak pernah mengatakan padamu tapi kakakmu ini sangat menyayangimu. Tumbuhlah menjadi wanita yang cerdas dan mengagumkan.

Untuk dosen wali serta pembimbingku Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I yang selalu bersabar dalam membimbingku hingga mampu menyelesaikan tugas akhirku.

Untuk segenap pengasuh dan guru-guruku di Ponpes Al-Munawwariyyah Bululawang, tanpamu apalah jadinya aku.

Untuk seluruh pengasuh dan asatidz-ustadzah di PM Al-Rifa'ie, beribu maaf dan terimakasih takkan pernah cukup untuk menggambarkan betapa murah hatinya dirimu. Hormatku utukmu tak lekang waktu.

Untuk Abah dan Umi serta Gasek Community, PP Sabilurrosyad adalah mimpi yang terwujud dalam hidupku. Terima kasih telah membagi kisah bersamaku, kuharap doa dan kebahagiaan terus menyertai langkahmu.

Untuk sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada, Nia, Chusnul dan teman-temanku di SDN Sudimoro 3, Mbak Sri yang tengah menunggu kelahiran baby dan Ivon yang akan segera melengkungkan janur kuning. Tyas dan Mila yang tak pernah lelah dan selalu sabar mendengar ocehanku. Tak lupa teman-temanku dari kamar A.22 Susi, Winda, Ilma, Imama, Danur dan seluruh seniorku. Terima kasih atas dukungan kalian saat aku harus melewati masa-masa gelapku

MOTTO

﴿۷﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿۸﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿۸﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (QS. Al-Zalzalah: 7-8)



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Ayahanda tercinta Yasin dan ibuku terkasih Siti Khodijah serta adik kecilku Isna Hafidzah Ulin Nuha yang selalu memberi dukungan tak kenal lelah.
2. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
6. Pihak SDI Nurul Izzah yang telah berkenan memberikan bimbingan, nasehat, do'a dan keluasaan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2013 terutama keluarga PAI B UIN Maliki Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أو = aw

أى = ay

أُو = û

إِئى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang <i>Reward and Punishment</i>	14
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	26
C. Tinjauan Tentang Siswa	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	54
B. Perencanaan Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang	61
C. Pelaksanaan Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang	63
D. Hasil Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.....	68

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang	73
B. Pelaksanaan Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang	77
C. Hasil Pelaksanaan <i>Reward and Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.....	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan90
B. Saran91

DAFTAR PUSTAKA90

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Struktur Organisasi SDI Nurul Izzah Malang

Tabel 1.2. Data Guru dan Karyawan SDI Nurul Izzah Malang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Profil SDI Nurul Izzah Malang
- Lampiran IV : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran V : Catatan Lapangan
- Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran VII : Dokumentasi



ABSTRAK

Faizah, Sayyidah Rizqiyyatul. 2017. *Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Reward and Punishment, Motivasi Belajar, Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru dapat memberikan penguatan dengan memberikan reward and punishment kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perencanaan pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, (2) mengetahui proses pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, (3) mengetahui hasil pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti datang ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang menunjukkan: di awal pelajaran guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait pelaksanaan *reward and punishment*. Reward yang diberikan berupa pemberian hadiah, pujian dan nilai plus. Punishment yang diberikan berupa pengurangan nilai dan membersihkan lingkungan sekolah. Hasil dari pelaksanaan *reward and punishment* yaitu (1) Sikap siswa terhadap pembelajaran, (2) Kegigihan siswa dalam pembelajaran, (3) Rasa ingin tahu, (4) Berpendapat dalam kelompok, (5) Sikap mandiri dalam belajar, (6) Konsistensi dalam belajar.

ABSTRACT

Faizah, Sayyidah Rizqiyatul. 2017. *Implementation of Reward and Punishment to Improve Student's Learning Motivation of Islamic Education in SDI Nurul Izzah Malang*. Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Reward and Punishment, Learning Motivation, Students

Motivation to learn is an important component in learning. The motivation to learn, would make learning become optimal. To improving motivation to learn, teachers can provide reinforcement by providing reward and punishment to students.

The purpose of this research are: (1) to acknowledge the planning of implementation of reward and punishment to improve students' learning motivation of Islamic Education in SDI Nurul Izzah Malang, (2) to acknowledge the process of implementation of reward and punishment to improve students' learning motivation of Islamic Education in SDI Nurul Izzah Malang, (3) to acknowledge the result of implementation of reward and punishment to improve students' learning motivation of Islamic Education in SDI Nurul Izzah Malang.

To achieve the goal of research, a qualitative research approach with qualitative descriptive research is used. Qualitative descriptive research is researchers came to the field to see the real phenomenon that occurred. The techniques to collect data are observation, interview and documentation. While data analysis using data reduction, data presentation and data verification.

The result of implementation of reward and punishment to improve students' learning motivation of Islamic Education in SDI Nurul Izzah Malang shows: at the beginning of the lesson the teacher made an agreement with the students related to the implementation of reward and punishment. Reward given in the form of gift, praise and plus value. Punishment given in the form of reduction of value and clean up the school environment. The result of implementation of reward and punishment are (1) Student attitudes toward learning, (2) Students persistence toward learning, (3) Curiosity, (4) Opinions in groups, (5) Independent attitude in learning, (6) Consistency in learning.

مستخلص البحث

الفائزة، سيدة رزقية . ٢٠١٧. تنفيذ المكافآت والمعاقبة لتحسين تعلم الطلاب تحفيز الدين الإسلامي الموضوع في المدرسة الابتدائية للإسلام نورالعزة مالانج. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الدولة الإسلامية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور حاج محمد فاضل ماجستير التربية الإسلامية

كلمات البحث: المكافأة والعقاب، تعلم التحفيز، الطلاب

الدافع للتعلم هو من المكونات الهامة في التعلم. مع الدافع للتعلم، والتعلم تصبح أكثر الأمثل. في تحسين التحفيز للتعلم، يمكن للمعلمين توفير تعزيز من خلال توفير مكافأة والعقاب للطلاب.

والغرض من هذا البحث هو: (١) لمعرفة التخطيط التنفيذ المكافآت والمعاقبة لتحسين تعلم الطلاب تحفيز الدين الإسلامي الموضوع في المدرسة الابتدائية للإسلام نورالعزة مالانج، (٢) لمعرفة عملية التنفيذ المكافآت والمعاقبة لتحسين تعلم الطلاب تحفيز الدين الإسلامي الموضوع في المدرسة الابتدائية للإسلام نورالعزة مالانج، (٣) لمعرفة نتيجة التنفيذ المكافآت والمعاقبة لتحسين تعلم الطلاب تحفيز الدين الإسلامي الموضوع في المدرسة الابتدائية للإسلام نورالعزة مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة ، يتم استخدام نهج بحثي نوعي مع البحث الوصفي النوعي. البحث النوعي الوصفي أن الباحثين يأتون إلى الميدان لرؤية مباشرة الظاهرة التي تحدث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. في حين أن تحليل البيانات باستخدام الحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

نتائج نتيجة التنفيذ المكافآت والمعاقبة لتحسين تعلم الطلاب تحفيز الدين الإسلامي الموضوع في المدرسة الابتدائية للإسلام نورالعزة مالانج يبين: في بداية الدرس عقد المعلم اتفاقا مع الطلاب فيما يتعلق بتنفيذ المكافأة والعقاب. مكافأة تعطى في شكل هدية، والثناء والقيمة المضافة. العقوبة المعطاة في شكل تخفيض القيمة وتنظيف البيئة المدرسية. النتائج من تنفيذ المكافأة والعقاب هي: (١) موقف الطالب تجاه التعلم، (٢) استمرار الطلاب في التعلم، (٣) الفضول، (٤) الآراء في مجموعات، (٥) موقف مستقل في التعلم، (٦) الاتساق في التعلم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri siswa yang dapat mendorong dan menggerakkan siswa tersebut dalam melakukan aktifitas guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar membantu siswa untuk selalu bersemangat dalam menjalankan aktifitas belajarnya.

Motivasi belajar berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu motivasi belajar juga menopang dan menjaga agar proses belajar siswa terus berjalan. Tanpa motivasi belajar siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

Rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa dan kualitas generasi muda bangsa ini. Sayangnya hingga saat ini masih ditemui banyak permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar pada siswa sehingga pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan secara efektif dan menyebabkan semakin menurunnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa menjadi masalah yang rumit dalam mengembangkan aktifitas belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa rendah, siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran dan menghabiskan waktu pembelajaran dengan hal-hal yang tidak produktif. Misalnya banyak siswa menghabiskan waktu selama pelajaran berlangsung dengan tidur di kelas, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa berbicara sendiri dengan temannya dan lain sebagainya. Hal ini merupakan contoh masalah yang disebabkan karena kurangnya motivasi belajar.

Kurangnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru kurang peduli dengan kondisi mental siswa selama pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan kurang efektif saat diterima oleh siswa.
2. Siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, terkadang siswa tidak menyukai cara guru dalam mengajar karena suatu alasan tertentu. Misalnya penjelasan guru kurang jelas, terlalu cepat, terlalu bertele-tele, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.
3. Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, siswa biasanya memiliki kelemahan pada suatu mata pelajaran tertentu sehingga merasa kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.
4. Lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa tidak memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menerima pembelajaran.

5. Kurangnya perhatian orang tua di rumah, masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan menyerahkan seluruh pendidikannya pada sekolah. Padahal orang tua masih memiliki kewajiban dalam mendidik disamping pendidikan yang diberikan di sekolah.
6. Pergaulan buruk, siswa biasanya terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Teman-teman yang kurang memotivasi atau lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif sehingga siswa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajarannya.
7. Faktor kemajuan teknologi, tak dapat dipungkiri kemajuan teknologi meninggalkan dampak buruk bagi pendidikan siswa. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus saling bahu-membahu dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di kalangan siswa.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat ini pendidikan agama dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pendidikan agama diidealisasikan sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi salah satu kurikulum wajib yang harus

diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.¹

Rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus segera diselesaikan sehingga pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu solusi dalam menanggulangi rendahnya motivasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.

Reward adalah suatu balasan atau penghargaan yang positif atas tindakan baik siswa. Dengan pemberian *reward* siswa akan merasa dihargai dan merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau orang yang memberi *reward* sehingga siswa akan semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Kebalikan dari *reward* yaitu *punishment* adalah pemberian respon negatif atas tindakan siswa yang dinilai kurang baik sehingga guru dengan sengaja memberikan penderitaan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Dengan pemberian *punishment*, siswa akan merasa menderita sehingga termotivasi untuk tidak mengulang kesalahannya kembali.

Pada dasarnya manusia menyukai hal-hal yang membuatnya bahagia dan menjauhi hal-hal yang membuatnya tersiksa. Oleh karena itu siswa juga akan mulai mempelajari respon-respon atau perbuatan yang membawa pada *reward* dan menjauhi respon dan perbuatan yang menggiringnya pada *punishment*.

Diperlihatkan dalam al-Quran salah satu cara untuk membangkitkan motivasi pada diri manusia adalah dengan menjanjikan pahala dan surga serta

¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 32

mengancam dengan hukuman dosa dan neraka. Demikianlah orang mukmin memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan kebaikan serta menghindari keburukan. Begitu pula dalam pendidikan, dalam pembelajaran siswa harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang menyebabkan dirinya menerima hukuman. Kesadaran akan dorongan untuk mendapatkan *reward* serta menghindari *punishment* akan mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan yang diberikan oleh guru.

Al-Qur'an memberi teladan dalam pemberian *reward* dan *punishment* dalam surat Yunus ayat 26 dan 27:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ

Artinya: “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”²

Seperti dijanjikan dalam Al-Qur'an, orang yang mengerjakan kebaikan akan mendapatkan hadiah surga. Sedangkan orang yang melakukan keburukan, akan dihukum di neraka. Begitu pula penggunaan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan, apabila siswa melakukan perbuatan baik maka guru

² *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009), hlm. 212

akan memberikan hadiah. Sedangkan apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik, maka guru akan memberikan hukuman.

Dengan pemberian reinforcement berupa *reward* dan *punishment* kepada siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Saat siswa merasa bahagia setelah mendapatkan *reward*, maka siswa akan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut akan mendapat *punishment*, maka siswa akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan sehingga siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi siswa di SDI Nurul Izzah Malang sehingga peneliti mengambil judul penelitian, "***Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran penelitian yakni:

1. Bagaimanakah perencanaan dari pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang?

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang
3. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dari pelaksanaan metode *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru agar menggunakan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan masukan pengetahuan ilmu terutama tentang pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang lebih dahulu dilakukan dan membandingkannya dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti:

1. Sri Rejeki Rachmasari, penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar mengetik sistem 10 jari siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Penelitian dari Sri Rejeki ini berfokus dalam peningkatan prestasi belajar mengetik dengan sistem 10 jari. Perbedaan dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti, pertama yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Ketiga, penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel sedangkan peneliti mengambil lokasi di SDI Nurul Izzah Malang.

2. Siti Mutmainah, pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Matematika pada materi kubus dan balok siswa kelas VIII A di MTs Darul Huda Wonodadi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti, pertama penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Ketiga, penelitian terdahulu mengambil lokasi di MTs Darul Huda Wonodadi sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDI Nurul Izzah Malang.

3. Agustina Cahya Dewi, upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, pertama penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan lokasi di SMK PL Tarcisius 1 Semarang sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDI Nurul Izzah Malang.

4. Kholifatul Musfiroh, pengaruh guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa (studi pada SMP Negeri 03 Kota Salatiga Kelas VII tahun ajaran 2011/2012), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, pertama penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengaruh guru terhadap minat belajar siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi siswa. Kedua, peneliti menggunakan lokasi penelitian di SMP Negeri 03 Kota Salatiga sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDI Nurul Izzah Malang.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian atau kurang jelas makna, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

Reward (ganjaran/hadiah) yaitu suatu penghargaan atau respon positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku tersebut.³ Dalam hal ini *reward* yang dimaksud adalah *reward* yang biasa digunakan pada lembaga pendidikan misalnya berupa pujian, pemberian hadiah dan lain-lain yang merupakan bagian dari reinforcement sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Punishment (hukuman) yaitu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan lainnya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan.⁴ Sehingga yang dimaksud hukuman disini adalah hukuman yang umumnya terjadi di sekolah semisal teguran kepada siswa, tugas tambahan dan lain sebagainya yang bersifat membuat siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan niat dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,⁵ menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73

pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Siswa yaitu orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah) terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Jadi penggunaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi siswa adalah segala daya penggerak dalam diri dengan memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku tersebut dan penguatan negatif yang bersifat membuat jera agar siswa tidak mengulangi perilaku tersebut sehingga dapat menimbulkan niat dalam diri siswa yang berada di bangku Sekolah Dasar yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mencakup pengertian *reward and punishment*, tujuan *reward and punishment*, macam-macam *reward and punishment*, pengertian motivasi, dll, dan kajian tentang siswa.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SDI Nurul Izzah Malang, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana serta pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

BAB VI: Penutup

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan baik bersifat teoritis maupun empiris.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang *Reward and Punishment*

Burrhus Frederic Skinner menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang mengikutinya. Misalnya jika perilaku seseorang menghasilkan konsekuensi yang menyenangkan maka orang itu akan melakukan perbuatan tersebut lebih sering lagi. Menggunakan konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk merubah perilaku seseorang, Skinner menyebutnya sebagai *operant conditioning*.⁶

Skinner telah menjelaskan beberapa prinsip belajar yaitu:

a) *Reinforcement*

Reinforcement didefinisikan sebagai konsekuensi yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku. Keefektifan suatu *reinforcement* dalam proses pembelajaran perlu ditunjukkan agar dapat diasumsikan bahwa suatu konsekuensi adalah *reinforcer* sampai terbukti bahwa konsekuensi tersebut dapat menguatkan tingkah laku.⁷

Reinforcement dibagi menjadi dua yaitu *reinforcement* positif dan negatif. *Reinforcement* positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, dll. Sedangkan *reinforcement* negatif adalah menarik diri dari situasi yang tidak

⁶ Baharuddin dan Esa Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media: 2010), hlm. 66

⁷ Ibid, hlm. 71

menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku. Misalnya guru membebaskan siswanya dari tugas membersihkan kamar *mandi* apabila dapat menyelesaikan tugas rumahnya.

Reinforcement ini dapat juga dikategorikan sebagai *reward* karena bertujuan untuk menguatkan perbuatan baik dan memberikan kebahagiaan kepada siswa atau individu yang diberikan *reward*.

b) *Punishment*

Punishment menurut Skinner adalah menghadirkan situasi tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. *Punishment* dibagi menjadi dua yaitu *time out* atau bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai sampai waktu tertentu. Dan *response cost* atau bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan *reinforcement* positif jika melakukan perbuatan yang tidak diinginkan. Misalnya siswa tidak diberikan kesempatan mengakses internet di ruang komputer sekolah jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan

c) *Extinction*

Extinction adalah mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan menarik *reinforcement* yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi. *Extinction* terjadi melalui proses perlahan-lahan, biasanya ketika *reinforcement* ditarik atau dihentikan perilaku seseorang akan meningkat seketika.

Extinction merupakan kunci untuk mengatur untuk mengatur tingkah laku siswa, perilaku yang tidak sesuai (*misbehaviour*) dapat diubah jika

reinforcer (penguat) yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut dapat diketahui dan diubah.⁸

Melalui prinsip belajar yang dicetuskan oleh Skinner, maka peneliti memperinci pembahasan tentang *reward and punishment* sebagai berikut:

1. Pengertian *Reward*

Istilah *Reward* dijelaskan dalam Longman Advanced American Dictionary sebagai, '*something that you received because you have done something good or helpful*' dan '*to give something to someone because they have done something good or helpful*'.⁹ *Reward* adalah sesuatu yang diterima oleh seseorang karena telah melakukan suatu kebaikan.

Reward merupakan suatu pemberian atau tindakan balasan sebagai bentuk penghargaan pada seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan yang sesuai menurut pemberi *reward*. Pemberian *reward* mampu menghasilkan kepuasan serta rasa bangga sehingga subjek yang diberi *reward* mau mengulangi atau meningkatkan kinerjanya. Jadi pemberian *reward* mampu menjadi salah satu alat pendidikan dalam memotivasi anak-anak agar merasa senang dan terus meningkatkan aktivitas belajarnya.

Maksud pemberian *reward* kepada siswa adalah supaya siswa lebih giat dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Dengan kata lain, siswa menjadi memiliki kemauan yang lebih keras untuk

⁸ Ibid, 76

⁹ Longman, *Advanced American Dictionary, The Dictionary for Academic Success*, (Edinburg: Pearson Education Limited, 2008), hlm. 1359

belajar lebih baik.¹⁰ Sehingga pemberian *reward* merupakan merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Peranan *reward* dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi eksternal yang mempengaruhi tindakan siswa. Dengan pemberian *reward*, siswa akan semakin termotivasi untuk meningkatkan prestasinya karena merasa tindakannya diapresiasi dan diakui oleh orang lain.

Reward dalam al-Qur'an biasanya disebutkan dalam berbagai bentuk uslub, di antaranya ada yang mempergunakan lafadz 'ajr (أجر) dan tsawab (ثواب), seperti dalam surat al-Bayyinah: 8.¹¹

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.*

Bentuk-bentuk pemberian *reward* tidak selalu berupa hadiah materi, melainkan bentuk tingkah laku dan ucapan pendidik juga dapat mencerminkan bentuk penghargaan terhadap peserta didik. Misalnya kegembiraan yang ditampakkan oleh pendidik atau pujian yang diberikan kepada peserta didik. Bentuk lain juga dapat berupa pemberian trofi atau piagam penghargaan.¹²

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹¹ Muhammad Fuad Abdi al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1992), hlm. 17-18, 205-206

¹² M. Nabil Kadzim, *Mendidik Tanpa Memukul*, (Kairo: Dar al-Salam, 2009), hlm. 17

2. Tujuan *Reward*

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa melalui motivasi ekstrinsik, maksudnya yaitu agar siswa mau melakukan suatu perbuatan atas kesadarannya sendiri. Selain itu diharapkan dengan adanya *reward* ini mampu membangun suatu hubungan yang positif pada masyarakat sekolah misalnya antara guru dan siswa¹³. Karena *reward* merupakan wujud penghargaan atas prestasi yang telah dicapai siswa.

Dengan pemberian *reward* maka akan dapat menjadi *reinforcement* atau penguatan positif bagi siswa. Sehingga siswa semakin terstimulus dalam meningkatkan aktivitas belajarnya.

3. Macam-Macam *Reward*

Memberikan *reward* akan mendatangkan dampak positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Beberapa hal yang dapat menjadi *reward* untuk siswa yaitu:

a. Hadiah

Hadiah biasanya berupa benda, dengan pemberian hadiah berupa benda maka siswa akan merasa bangga dan berusaha semakin keras karena merasa usahanya dihargai oleh gurunya. Dia juga merasa gurunya menyukainya sehingga semangatnya untuk belajar akan terus terpompa¹⁴.

Hal ini pernah terjadi pada masa Rasulullah yang diriwayatkan Abdullah ibnul Harist:

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 183

¹⁴ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), hlm. 72

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَعُبَيْدَ اللَّهِ وَكَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ: " مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا " قَالَ : فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَيَلْزَمُهُمْ.

Artinya : “Rasulullah s.a.w pernah membariskan Abdullah, Ubaidillah dan sebagian besar bani Abbas kemudian beliau bersabda: ‘Barangsiapa yang lebih cepat sampai kepadaku, baginya ini dan itu.’ Abdullah berkata: ‘Lalu mereka berlomba mengejar dan memeluk punggung dan dada Rasulullah, lalu beliau mencium mereka dan memberikan hadiah kepada mereka.’”

Hadiah berupa benda dapat berupa barang-barang yang sekiranya dibutuhkan siswa. Dalam pemberian hadiah, harapnya memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1) Hadiah disesuaikan dengan tingkat umur dan jenis kelamin.
- 2) Pemberian hadiah tidak dengan menggunakan cara yang berlebihan.
- 3) Nominal hadiah diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pendidikan.
- 4) Jika berbentuk barang, diharapkan barang tersebut bisa disimpan atau dimanfaatkan dalam waktu yang lama.
- 5) Hadiah merupakan benda yang dibutuhkan peserta didik.
- 6) Pemberian hadiah diikuti dengan penjelasan sebab-sebabnya.

b. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reward* yang paling sering dan paling mudah dilakukan. Ucapan seperti bagus, pintar, hebat dan lainnya serta juga dapat berupa kata-kata yang menyugesti seperti ‘sudah bagus, lain kali pasti lebih bagus lagi’ merupakan contoh pujian yang sering diberikan kepada siswa. Selain dengan ucapan, pujian juga dapat berupa

isyarat atau *tanda* seperti mengacungkan jempok atau menepuk pundak anak.¹⁵

c. Penghormatan

Reward dalam bentuk ini dapat berbentuk penobatan seperti bintang kelas, putri sekolah dan lain-lain. Juga dapat berupa pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang dapat menyelesaikan tugas terlebih dahulu boleh istirahat lebih awal dan lain sebagainya.

d. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan biasanya dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya, oleh karena itu *tanda* penghargaan ini juga disebut *reward* simbolis. *Reward* simbolis dapat berupa surat *tanda* jasa, sertifikat dan lainnya.¹⁶

4. Pengertian *Punishment*

Dalam Longman Advanced American Dictionary, *punish* memiliki arti '*to make someone suffer because they have done something wrong or broken the law*'. sedangkan *punishment* memiliki arti '*a way in which someone or something is punished*'.¹⁷

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm.160

¹⁶ Ibid, hlm.161

¹⁷ Longman, *Avanced American Dictionary, The Dictionary for Academic Success*, (Edinburg: Pearson Education Limited, 2008), hlm. 1279

Arti *punishment* dalam bahasa Indonesia yaitu hukuman atau siksaan¹⁸. Dalam dunia pendidikan hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan lainnya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan.¹⁹

Dalam al-Qur'an hukuman juga biasanya disebutkan dalam berbagai bentuk uslub, di antaranya ada yang mempergunakan lafadz 'iqab (عقاب), adzab (عذاب), rijz (رجز), ataupun berbentuk pernyataan (statement). Kata adzab seperti dalam surat Ali Imron 21 :²⁰

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ
يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirkanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya :

- a. Merupakan suatu ganjaran atas suatu pelanggaran
- b. Sedikit banyak bersifat tidak menyenangkan
- c. Selalu menuju ke arah perbaikan, hukuman hendaknya diberikan guna kepentingan siswa itu sendiri

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya hukuman adalah tindakan dimana seseorang secara sadar memberikan penderitaan kepada

¹⁸ John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm.456

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

²⁰ Muhammad Fuad Abdi al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1992), hlm. 17-18, hlm. 572-578

orang lain yang telah melakukan suatu kesalahan agar dia mau memperbaiki dan tidak mengulang kesalahannya lagi.

5. Tujuan *Punishment*

Tujuan dari pemberian hukuman itu bermacam-macam, hal ini berkaitan erat dengan teori-teori hukuman seperti dibawah ini:

- a. Teori pembalasan, yaitu hukuman sebagai pembalasan terhadap kelalaian dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.
- b. Teori perbaikan, yaitu hukuman dilakukan untuk menghilangkan kejahatan. Maksudnya tujuan dari hukuman ialah untuk memperbaiki anak agar tidak mengulang kesalahan yang sama.
- c. Teori perlindungan, yaitu hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak baik. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan yang telah atau akan dilakukan pelanggar.
- d. Teori ganti rugi, yaitu hukuman digunakan untuk mengganti kerugian yang telah disebabkan kesalahan anak.
- e. Teori menakuti, yaitu hukuman diadakan untuk menimbulkan rasa takut agar anak tidak melakukan pelanggaran kembali.²¹

Jadi tujuan pedagogis dari hukuman ialah untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan mendorongnya menuju ke arah perbaikan.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 187

6. Macam-Macam Hukuman

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya berpendapat, hukuman dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan.
- b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat.²²

Adapun pemberian hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan melakukannya dalam batas yang wajar dan diperbolehkan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pedagogis harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain yaitu :

- 1) Hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan, maksudnya yaitu guru atau orang tua memberikan hukuman yang tidak melanggar hukum dan sesuai dengan batas-batas umum.
- 2) Hukuman hendaknya bersifat memperbaiki, maksudnya hukuman harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi anak dan bertujuan untuk memperbaiki moral anak.
- 3) Hukuman tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan, hukuman semacam ini akan menciptakan banyak perselisihan.

²² Ibid, hlm. 189

- 4) Hukuman tidak dijatuhkan saat sedang marah, sebab dapat terjadi kemungkinan hukuman tersebut tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Hukuman diberikan dalam keadaan sadar dan telah dipertimbangkan dengan baik.
- 6) Hendaknya dirasakan pelanggar sebagai penderitaan yang membuatnya menyesal dan tidak mau melakukannya lagi.
- 7) Tidak melakukan hukuman badan, sebab hukuman seperti ini dilarang oleh negara dan tidak sesuai dengan perikemanusiaan.
- 8) Hukuman tidak merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya, untuk itu hukuman yang diberikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Sehingga anak merasa bahwa hukuman yang diberikan adalah akibat wajar atas pelanggaran yang telah dilakukannya.

23

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas :

- a) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan
- b) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak
- c) Hukuman harus diberikan secara adil

Pada buku Fu'ad Asy Syalhub, Syekh Muhammad Jamil Zainu menjelaskan beberapa bentuk hukuman yang mendidik dan bermanfaat :

- 1) Memberikan nasihat dan arahan, hal ini karena sebagian orang dapat menerima nasihat dan arahan. Dalam hal ini dicontohkan oleh Rasulullah dalam riwayat:

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 243

وعن أبي حفصٍ عُمَر بن أبي سَلَمَةَ عبدِ اللّهِ بنِ عبدِ الأسدِ : رِيبِ رسولِ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : كُنْتُ غُلَاماً في حَجْرِ رسولِ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَكَانَتْ يَدَي تَطِيشُ في الصَّحْفَةِ ، فقال لي رسولُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " يا غُلَامُ سَمِّ اللّهُ تَعَالَى ، وَكُلْ بِمِمينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ " فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ . متفقٌ عَلَيْهِ . " وَتَطِيشُ " : تَدْوُرُ في نَواحِي الصَّفْحَةِ

Artinya: "Dari Abu Hafsh yaitu Umar r.a. bin Abu Salamah, yakni Abdullah bin Abdul-asad. Ia adalah anak tiri Rasulullah s.a.w. katanya: "Saya pernah berada di pangkuan Rasulullah s.a.w. dan tanganku -ketika makan- berputar di seluruh penjuru piring, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda padaku: "Hai nak, bacalah Bismillahi Ta'ala -sebelum makan- dan makanlah dengan tangan kananmu, pula makanlah dari makanan yang ada di dekatmu saja." Maka senantiasa sedemikian itulah cara makanku sesudah itu." (Muttafaq 'alaih)²⁴

- 2) Menunjukkan muka masam dan mengerutkan dahi sebagai ungkapan kekesalan hati (ketidaksetujuan terhadap perilaku tersebut)
- 3) Membentak.
- 4) Berpaling dari siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya.
- 5) Menghardik perbuatan tersebut.
- 6) Memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya.
- 7) Memberi hukuman penambahan tugas.
- 8) Mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti, bukan dipukul sesungguhnya.

²⁴ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), hlm. 67

- 9) Terakhir yaitu dengan memukul dengan pukulan yang tidak keras.²⁵ Hal ini juga diterangkan dalam hadist nabi :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ص. مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ
سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". [HR. Ahmad dan Abu Dawud]

Dari hadist dan keterangan di atas, hendaknya guru memberikan hukuman secara bertahap. Meskipun pemberian nasihat dan arahan tetap menjadi jalan utama. Karena tujuan pemberian hukuman adalah untuk memberi pelajaran bukan untuk meletupkan api kemarahan.

B. Pembahasan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang mengaktifkan pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakam/mendesak.

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apapun yang

²⁵ Ibid, hlm. 70

dilakukan manusia, baik yang penting maupun kurang penting, baik yang berbahaya maupun yang tidak beresiko, selalu ada motivasinya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi tetap tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan niat dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektal. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman menjelaskan bahwasannya fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁶

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, maksudnya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²⁷

3. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan hal ini dapat mendorong timbulnya motivasi. Tujuan motivasi dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.²⁸ Sehingga dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka ia akan semakin terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 161

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi terdiri dari:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya tanpa perlu rangsangan dari luar. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Contoh konkretnya semisal seorang siswa melakukan pembelajaran karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif bukan karena tujuan lain. *Intrinsic motivation are inhrent in the learning situations and meet pupils-needs and purposes.*

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya seseorang belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh orang tua atau temannya. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan, motivasi ekstrisik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁹

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Para guru di sekolah harus mampu menumbuhkan dan memberi motivasi belajar kepada anak didiknya, sebab motivasi belajar dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa. Beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

a. Memberi nilai/angka³⁰

Banyak tujuan utama siswa belajar justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Nilai yang baik akan mampu menjadi motivasi yang kuat bagi siswa. Namun harus diingat, pencapaian nilai-nilai itu belum tentu merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Oleh karena itu, guru dapat memberi nilai yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa. Sehingga tak hanya sekedar kognitif tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah akan menarik seseorang yang tidak senang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga menyukai pekerjaan tersebut. Misalnya memberikan hadiah bagi anak yang mendapatkan nilai yang baik dalam suatu ulangan atau tugas belajar.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 93

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat mendorong motivasi belajar siswa agar lebih berprestasi daripada saingannya.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya sebuah pembelajaran dan menerimanya sebagai tantangan sehingga akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan, oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa dapat termotivasi untuk semakin mengembangkan maupun memperbaiki hasil belajarnya.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi siswa. Dengan pujian yang tepat akan mampu

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan kebanggaan diri.

h. Hukuman ³¹

Hukuman juga merupakan bentuk reinforcement yang negatif dan diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hkuman yang diberikan dengan tepat dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk melakukan pembelajaran. Hasrat untuk belajar berarti ada anak didik tersebut memang sudah ada motivasi untuk belajar.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat, minat dapat dibangkitkan dengan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 94

memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³²

C. Pembahasan tentang Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa diartikan sebagai pelajar, orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah) terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.³³

Selain siswa ada beberapa sebutan lain untuk pelajar yaitu murid, anak didik dan peserta didik. Istilah murid khas dipengaruhi oleh budaya agama Islam, dalam ilmu tasawuf murid mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri dan sedang berjalan menuju Tuhan. Yang paling menonjol dari istilah ini ialah kepatuhan murid kepada guru (*mursyid*)nya dalam artian tidak membantah sama sekali. Pengajaran antar *mursyid* dan murid ini berlangsung secara searah dan biasa disebut pembelajaran berpusat pada guru.

Anak didik adalah makhluk yang sedang melakukan proses perkembangan dan pertumbuhan menuur fitrahnya masing-masing, mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁴ Istilah anak didik mengandung pengertian guru menyayangi siswa seperti anaknya sendiri. Faktor kasih sayang guru terhadap anak didiknya dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 95

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077

³⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131

pendidikan. Sebutan anak didik masih mengarah pada pembelajaran *teacher center* namun tidak seketat istilah guru-murid di atas.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu³⁵. Istilah peserta didik ini menekankan pentingnya siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam istilah ini, siswa menjadi salah satu partisipan dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih mengarah pada *student center*. Perubahan istilah dari murid ke anak didik kemudian menjadi peserta didik bermaksud untuk memberikan perubahan peran pelajar dalam proses pembelajaran.³⁶

Istilah peserta didik telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Adapun hakikat peserta didik menurut Sudarwan Danim adalah:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan meski memiliki pola yang relatif sama.

³⁵ Angga Teguh Prastyo, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 104

³⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 165

3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi baik jasmani dan rohani meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.³⁷

Pandangan psikoanalitik melihat peserta didik sebagai insan yang digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif.

³⁷ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 5

Pandangan humanistik melihat peserta didik sebagai insan yang baik dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan-tujuan yang positif, Pandangan ini didasari atas asumsi bahwa manusia merupakan insan yang selalu berubah, tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Pandangan behavioristik melihat peserta didik sebagai manusia yang sepenuhnya adalah makhluk reaktif dimana tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang bersumber atau memiliki kekuatan dari luar.³⁸

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 menjelaskan bahwasannya setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

- a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;

³⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 2-3

- f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang, peserta didik dapat merasa lebih tenang selama melakukan pembelajaran di sekolah. Namun selain hak-hak yang telah diberikan kepada peserta didik, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga mengatur kewajiban yang harus dipatuhi dan dikerjakan oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik berkewajiban :

- 1) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- 2) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁹

Dilihat dari dimensi etis, peserta didik harus memenuhi kewajibannya selama di sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua peraturan yang berkenaan dengan keamanan dan ketertiban di sekolah.
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) dan (2)

- 4) Menghormati sesama peserta didik.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, staf, guru dan masyarakat sekolah.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya motivasi berperan penting dalam mempengaruhi aktifitas belajar siswa sehingga proses belajar siswa menjadi optimal. Berikut ini adalah ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran:

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran, siswa merasa senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
2. Kegigihan siswa dalam pembelajaran, siswa mampu menyiasati dan memecahkan setiap permasalahan yang muncul saat pembelajaran.
3. Rasa ingin tahu, siswa memiliki banyak sekali pertanyaan dan selalu penasaran terhadap segala hal.
4. Berpendapat dalam kelompok, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, memberi kesempatan pada temannya untuk berpendapat dan mendengarkan dengan baik pendapat orang lain.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 6

5. Sikap *mandiri* dalam belajar, siswa mampu membuat pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil tindakan, mempertanggungjawabkan tindakannya serta dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
6. Konsistensi dalam belajar, siswa tekun saat mengerjakan tugas dan bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan padanya.⁴¹



⁴¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 128

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Meleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Dengan demikian penelitian ini akan berisi data-data untuk menggambarkan penyajian laporan mengenai fenomena yang dialami peneliti saat melakukan penelitian mengenai pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

Penghimpunan data pada penelitian kualitatif adalah kumpulan data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan, dari sebuah penyelidikan maka dihimpun data-data utama dan data tambahan. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tambahan dapat berupa data tertulis, foto dan statistik.⁴³ Dengan begitu, peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta data-data lain yang terkait dengan pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Nurul Izzah Malang.

⁴² Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6

⁴³ Ibid, hlm. 156

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang didapat diharapkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁴⁴ Penggunaan metode kualitatif ini karena peneliti mempertimbangkan beberapa hal antara lain, menggunakan metode kualitatif ini akan lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan *ganda*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini, berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴⁵ Sehingga peneliti akan terlibat langsung selama proses penelitian dilaksanakan.

B. Kehadiran Peneliti

Nasution dalam Prastowo menjelaskan, dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Peneliti sendiri yang harus menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 49.

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 10

wawancara.⁴⁶ Karena itu peneliti harus terjun secara langsung pada tempat penelitian agar dapat memahami kenyataan yang sebenarnya terjadi.

Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk melakukan penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkitakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap segala aspek keadaan dan dapat mengumpulkan beraneka data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, tidak ada instrumen yang mampu memahami situasi secara menyeluruh kecuali manusia.
- d. Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkan dan melahirkan hipotesa agar dapat segera menentukan arah pengamatan.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan dan segera menggunakannya sebagai *feedback* untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- g. Terkadang dalam penelitian terdapat beberapa respon yang aneh dan menyimpang, dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁴⁷

⁴⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Serba Guna*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 14

⁴⁷ Ibid, hlm. 17

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangatlah dibutuhkan karena merupakan salah satu instrumen pokok yang harus ada. Oleh karena itu pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti akan secara langsung terlibat dengan subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan *Reward and Punishment* yang dilaksanakan di SDI Nurul Izzah Malang. SDI Nurul Izzah sendiri berada Jln. Ki Ageng Gribig Gang 1/30 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedung Kandang, Malang kode pos 65138.

D. Data dan Sumber Data

Data berasal dari kata *datum* yang berarti fakta. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Menurut *Webster New World Dictionary*, data adalah *things known or assumed* yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 306

Sedangkan Lofland dalam Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto dan statistik.⁴⁹

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data langsung kepada peneliti. Data ini dapat berupa ucapan, tindakan ataupun kejadian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan menggali sumber data ini secara langsung kepada orang-orang yang bersangkutan pada saat melakukan penelitian di SDI Nurul Izzah Malang.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Peneliti akan mengumpulkan data ini melalui berbagai dokumen dan data lain yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode ini digunakan karena dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta

⁴⁹ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 157

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 308

lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap banyaknya pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan memperhatikan kenyataan-kenyataan yang terjadi atau dilakukan oleh subjek penelitian. Guba dan Lincoln dalam Moelong menjelaskan penggunaan observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif didasari oleh beberapa hal yakni :

Pertama, teknik pengamatan didasarkan langsung pada pengalaman peneliti. Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung di SDI Nurul Izzah Malang untuk mendapatkan pengalaman mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam penggunaan Reward and Punishmen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDI Nurul Izzah Malang.

Kedua, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri sembari mencatat perilaku dan kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Peneliti akan mampu melihat secara langsung dan membuat catatan tentang hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

Ketiga, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa terkait situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsioanal maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Peneliti dapat melihat dan

mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan baik dari data yang tersurat maupun tersirat.

Keempat, terkadang adanya pengumpulan data yang membuat peneliti ragu akan kebenarannya. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung, peneliti akan mampu melihat kenyataan dan menghilangkan keraguan yang dimilikinya.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit. Terkadang ada hal-hal yang hanya bisa dipahami dengan melihat secara langsung atau lebih mudah jika dilihat secara langsung. Oleh karena itu melalui pengamatan, peneliti akan lebih dipermudah dalam memahami situasi yang ada.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi dan lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Tidak segala hal dapat diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti, terkadang ada beberapa hal yang tidak bisa diungkapkan melalui subjek ataupun data tertulis. Karenanya teknik observasi atau pengamatan memiliki andil yang sangat besar.

Jika disimpulkan, alasan metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah karena pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, pengamatan memungkinkan pembentukan

pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Objek yang akan diamati oleh peneliti yaitu proses pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang. Objek yang diamati adalah respon siswa selama pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut.

2. Wawancara (Interview)

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara memiliki beberapa macam pembagian:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan dipeoleh. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu pertanyaan diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas sehingga peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hasil wawancara tak terstruktur lebih banyak bergantung dari pewawancara yang menjadi pengemudi jawaban responden. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan jenis gabungan wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur guna mendapatkan data yang lebih valid dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dan subjek yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling memahami tata peraturan sekolah dan pemberi teladan kepada siswa.

- 2) Waka Kesiswaan, sebab waka kesiswaan selalu berurusan langsung dengan adat dan kegiatan siswa.
- 3) Guru PAI, sebab guru PAI merupakan subjek yang mengajarkan mata pelajaran PAI dan mengetahui tingkah laku siswa selama pembelajaran.
- 4) Siswa, sebab siswa adalah objek utama dilakukannya penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu dengan mengumpulkan data dari kantor SDI Nurul Izzah Malang yaitu berupa gambar, tulisan profil dan dokumen terkait. Selain itu dokumen yang dibutuhkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta foto atau gambar yang terkait dengan kegiatan penelitian yang sedang dijalankan di SDI Nurul Izzah Malang.

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan data yang penting dan yang harus dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto dan lainnya. Kemudian analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- 1) Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- 2) Penyajian data merupakan sekumpulan data- data informasi yang diperoleh dari penelitian kemudian data tersebut disajikan dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan sebagai suatu jalan menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut bertujuan untuk menggambarkan bahwa

dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas data. Kredibilitas data ialah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Beberapa hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas data yaitu:

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan ssuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil data yang diperoleh dengan dengan bentuk diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3. Kejegan/ ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan peneliti dengan mencari data secara konsisten dengan berbagai cara seperti melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya dalam rangka melakukan proses analisis yang konstan.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun rencana penelitian; yaitu merencanakan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana penelitian ini dilakukan dalam hal ini termasuk pengajuan judul penelitian dan proposal penelitian kepada Dosen Pembimbing dan pihak Jurusan.
- b) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan; peneliti memerlukan *survey* di SDI Nurul Izzah Malang untuk mengetahui keadaan di lapangan.
- c) Memilih dan memanfaatkan narasumber; dalam hal ini peneliti menjadikan pihak pengajar PAI di SDI Nurul Izzah Malang sebagai narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.
- d) Meminta perizinan; dalam hal ini mengurus perizinan kepada pihak fakultas yang kemudian diserahkan kepada SDI Nurul Izzah Malang.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian; apa saja kebutuhan yang diperlukan harus dibawa pada saat penelitian.
- f) Persiapan etika; peneliti harus memperhatikan etika dan sopan santun dalam melakukan penelitian dan menjaga nama baik peneliti serta almamater peneliti agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Tahap Bekerja di Lapangan

- a) Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan; peneliti hadir dalam setiap kegiatan di lapangan pada waktu yang telah ditentukan.
- c) Mengumpulkan data; dalam hal ini berupa observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa narasumber, serta menggali data serta dokumen- dokumen yang dibutuhkan.
- d) Tahap analisis data; peneliti melakukan tahapan analisis data yang sudah ditentukan.
- e) Konsep dasar analisis data
- f) Menemukan analisis data
- g) Menganalisis data

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Pemaparan data dari temuan penelitian
- b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c. Analisis data
- d. Penyusunan laporan penelitian
- e. Revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SDI Nurul Izzah Malang

Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Malang didirikan pada tanggal 10 September 2005 oleh pengurus Yayasan Nurul Izzah. Sebelum mendirikan lembaga formal SDI Nurul Izzah, yayasan Nurul Izzah terlebih dahulu mendirikan panti asuhan. Kemudian setelah mempersiapkan teknis operasional dan merancang kurikulum, ketua yayasan membentuk Tim Pengembang Akademik yang berasal dari berbagai kelompok profesi seperti pakar pendidikan, tokoh masyarakat dan pengusaha untuk merancang pendirian SDI Nurul Izzah ini.

SDI Nurul Izzah berhasil didirikan oleh Hj. Aqidatul Izzah, S.Ps. Didirikan sebagai SDI karena sejak awal pihak pendiri memiliki komitmen untuk memberikan nilai plus di bidang keagamaan sehingga dibentuklah SD Islam. Terlebih saat ini animo masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan putera-puterinya di sekolah dengan pendidikan Al-Qur'annya yang bagus.

Pendidikan Al-Qur'an di SDI Nurul Izzah tidaklah main-main karena sekolah memiliki target, kurikulum, jurnal pembelajaran dan target bulanan sehingga pembelajaran al-Qur'an di desain sedemikian rupa sebagai salah satu nilai jual di sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya raport al-Qur'an dan program tahfidzul Qur'an surat-surat pendek juz 30.

Selain itu SDI Nurul Izzah memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama untuk mewujudkan generasi berbudaya Qur'ani yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ yang nantinya akan dapat terefleksikan pada perilaku dan pemikiran anak didik di sekolah ini. Selain itu pihak sekolah berusaha untuk menumbuhkan kesadaran keberagaman sejak dini sehingga anak didik diharapkan memiliki keyakinan yang mantap terhadap Agama Islam.

Dari prospektif sosial budaya anak didik juga dikenalkan dengan diberikan pemahaman tentang ragam budaya bangsa sehingga mereka tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia (generasi yang memiliki nasionalisme dan inkulturalisme).

2. Visi dan Misi SDI Nurul Izzah Malang

Sesuai dengan tujuan didirikannya SDI Nurul Izzah memiliki visi yaitu:

- 1) Menjadi lembaga sosial dan pendidikan berkelanjutan dalam jaringan pendidikan global, dengan didukung oleh sarana yang lengkap.
- 2) Pengembangan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran, sarana pendidikan, serta pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Pengembangan SDM melalui peningkatan kualifikasi pendidik.
- 4) Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada pengembangan ilmu dasar, berketerampilan budi pekerti qur'ani dengan dasar '*aswaja*'.

- 5) Terbentuknya suasana proses pembelajaran yang kondusif, untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

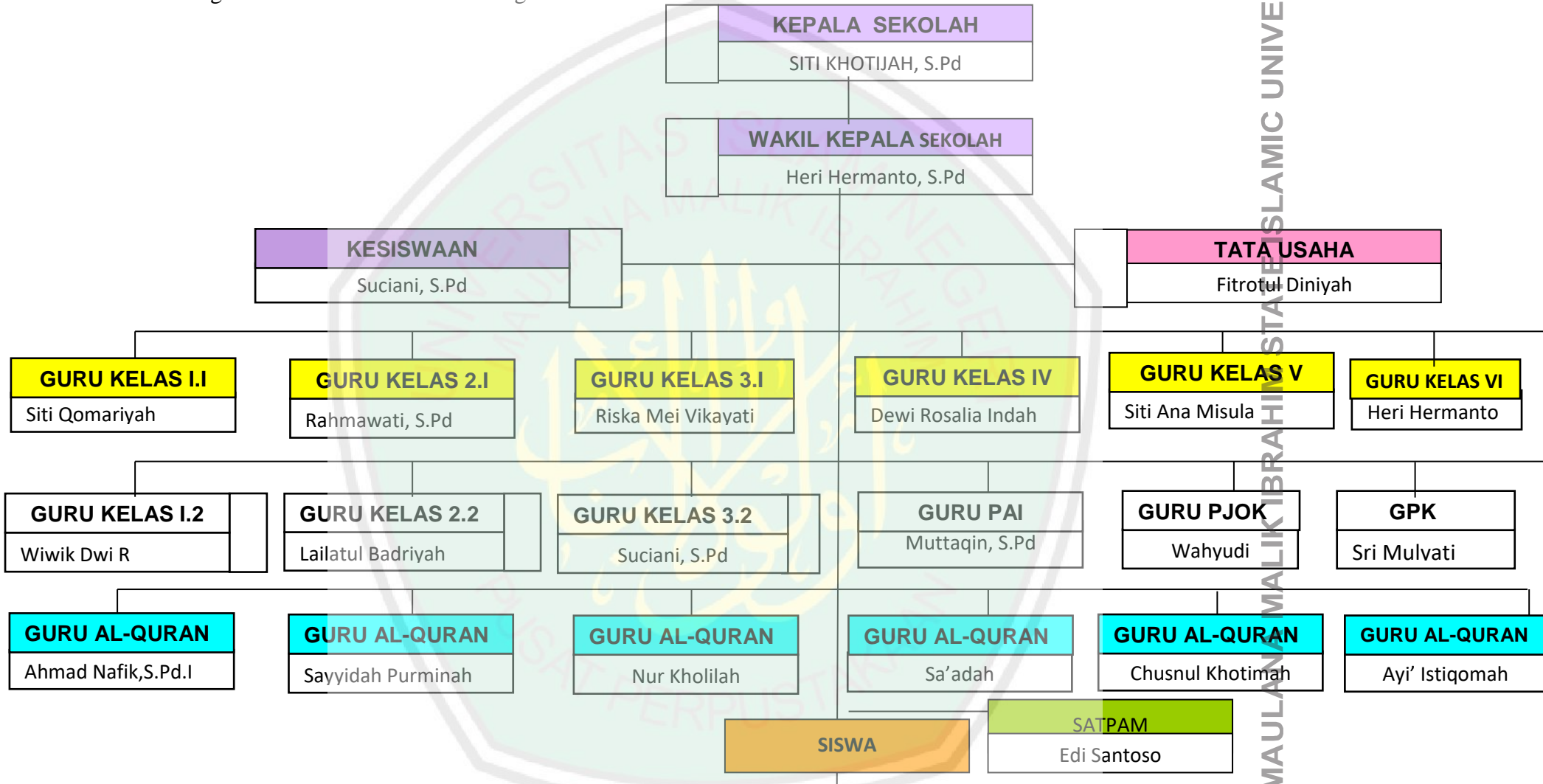
Sedangkan sebagai upaya untuk meraih visinya, SDI Nurul Izzah memiliki misi yaitu:

- a) Melaksanakan PBM dengan pendekatan komunikatif approach,
- b) Adanya pelajaran tambahan/ les
- c) Adanya pembelajaran alqur'an dan praktek ibadah everyday
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung
- e) Adanya pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab kelas I s/d VI
- f) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan
- g) Menjalin komunikasi yang sehat, ramah dan kekeluargaan dengan wali murid

3. Tujuan SDI Nurul Izzah Malang

Menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam kedalam pendidikan anak usia sekolah dasar sehingga terbentuklah kader bangsa yang berjiwa nasionalis yang berperilaku Qur'ani, berwawasan ilmu pengetahuan umum yang matang dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

4. Struktur Organisasi SDI Nurul Izzah Malang



5. Data Guru dan Karyawan SDI Nurul Izzah Malang

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	TMP.TGL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR JURUSAN	AGAMA	ALAMAT RUMAH/TLP	MENGAJAR MAPEL	JAM	TUGAS TAMBAHAN
1	SITI KHOTIJAH, S.Pd No. NUPTK : 0139763664210143	GTY	Cimahi, 07-08-1985	S-1	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 telp. 712691	Guru Kelas	24 jam	Kepala Sekolah
2	AHMAD NAFIK, S.Pd.I Peg Id : 20554935173001	GTY	Malang, 01-09-1973	S-1	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru BHS Arab	6 Jam	-
3	MAULUDIYAH, S.Pd.I No. NUPTK : 2749751654210022	GTY	Malang, 17-04-1973	S-1	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru PAI	26Jam	-
4	WIWIK DWI RAHAYUNINGSIH, A.Md Peg ID : 20554935183001	GTY	Magetan, 08 - 04 - 1983	D-3	ISLAM	Jl. Perum Graha Puntadewa blok C2 No. 14 Pakisjajar - Pakis	Guru kelas 1.2	27 Jam	-
5	HERI HERMANTO, S.Pd No. NUPTK : 4237764666110033	GTY	Pasuruan, 05-09-1986	S-1	ISLAM	Jl. Ki Ageng Gribig Gang Mirej	Guru Kelas 6	27 Jam	Waka. Kurikulum
6	SUCIANI, S.Pd No. NUPTK : 0433760661300372	GTY	Kediri, 11-01-1982	S-1	ISLAM	Jl. Ki Ageng Gribig I/ 13	Guru Kelas 3.1	32 Jam	Waka. Kesiswaan
7	USWATUN HASANAH No. NUPTK : 7042757658210093	PTY	Malang, 10-07-1979	MAN	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru Alqur'an	9 Jam	Bendahara
8	RACHMAWATI, S.Pd No. NUPTK : 5353765666210053	GTY	Surabaya, 21-10-1987	S-1	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru Kelas 2.1	27 Jam	-
9	AYI ISTIQOMAH No. NUPTK : 3139765666210113	GTY	Bandung, 01-08-1987	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 telp. 712691	Guru Al-qur'an	17 Jam	-
10	SAADAH No. NUPTK : 1240765666210073	GTY	Malang, 08-09-1986	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 telp. 712691	Guru Al-qur'an	17 Jam	-
11	SITI QOMARIYAH , S.Pd Peg ID : 20554935191001	GTY	Malang, 13-08-1991	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 telp. 712691	Guru Kelas 1.4	27 Jam	-
12	RISKA MEI VIKAYANTI Peg ID : 20554935190001	GTY	Malang, 25-05-1990	SMK	ISLAM	Jl. Santoso Rt. 1/Rw.5 Mburing	Guru Kelas 3.2	32 Jam	-

13	SAYIDDAH PURMINAH Peg ID : 20554935188001	GTY	Malang, 15 - 11 - 1987	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru Al-qur'an	17 Jam	-
14	EDI SANTOSO Peg ID : 20554935184001	PTY	Malang, 02-04-1984	SMP	ISLAM	Jl. Ki. Ageng Gribig X	Satpam	-	-
15	SRI MULYATI BASUKI, S.Pd	GTY	Malang, 30- 11- 1973	S-1	ISLAM	Perum Bumibanjararum ASRI no 1	GPK	24 Jam	-
16	NUR KHOLILAH	GTY	Mojokerto, 06-04-1992	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 Telp. 712691	Guru Al-qur'an	17 Jam	-
17	SITI ANA MISULA, S.Pd Peg ID : 20554935188002	GTY	Malang, 02 - 09 - 1988	S-1	ISLAM	Jl. Kol Sugiono 1A 40 Malang	Guru Kelas 5	30 Jam	-
18	CHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd	GTY	Malang, 21 - 02 - 1992	SMK	ISLAM	Jl. Madyopuro X/30 telp. 712691	Guru Al-qur'an	17 Jam	-
19	LAILATUL BADRIYAH, S.Pd PEG ID : 20554935190002	GTY	Malang, 08 - 08 - 1990	S1	ISLAM	Jl. Narotama Barat No.18 Malang	Guru Kelas 2.2	27 Jam	-
20	DEWI ROSARIA INDAH, S.Pd	GTY	Malang, 20 - 06 - 1988	S1	ISLAM	Jl. Ki Ageng Gribig Gg. II /37	Guru Kelas 4.1	32 Jam	-
21	WAHYUDI, S.Pd	GTY	Malang, 14 - 11 - 1988	S1	ISLAM	Jl. Sidodadi bendo sukolilo	Guru OL	20 Jam	-
22	MUTTAQIN, S.Pd	GTY	Malang, 3 - 10 - 1981	S1	ISLAM	Jl. Ki Ageng Gribig I/ 30	Guru Al -quran	23 jam	-
23	FITROTUL DINIYAH	PTT	Malang, 01-04-1988	MA	ISLAM	Jl. Boling No.27 Tasikmadu.Kel.Lowokwaru	TU		
24	RIZKI FAJAR AMALIA SUWANDI	GTTY	Malang, 25-04-1992	SMA	ISLAM	Jl. Ki Ageng Gribig 2 no 76	Guru Kelas 4.2	32	
JUMLAH GURU TETAP YAYASAN									21
JUMLAH GURU GTTY/PTTY									3
JUMLAH GURU KESELURUHAN									24

6. Data Siswa SDI Nurul Izzah Malang

SDI Nurul Izzah Malang merupakan salah satu sekolah *pilot* dalam penerapan pendidikan karakter di kota Malang. Hal ini didukung nilai tambah di bidang Al-Qur'an yang dibuktikan dengan menjadi juara umum selama 8 tahun berturut-turut dalam Festival Anak Soleh se-kecamatan Kedungkandang yang diadakan setiap tahun oleh Perkumpulan Guru Agama Kedungkandang.

Karena merupakan sekolah Islam, SDI Nurul Izzah memiliki lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan Islam seperti Kaligrafi, Qira'ah, Banjari dan Seni Vokal. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler nasional seperti Pramuka, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Saat ini siswa yang tengah menempuh pendidikan di SDI Nurul Izzah berjumlah total 245 orang siswa. Dengan rincian 8 siswa ABK dan sisanya merupakan siswa reguler.

7. Sarana dan Prasarana SDI Nurul Izzah Malang

Ketersediaan sarana dan prasarana di SDI Nurul Izzah cukup lengkap untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. SDI Nurul Izzah memiliki 10 Kelas Ruang Belajar, 1 Kelas Ruang ABK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, 9 Kamar *Mandi* Siswa, 2 Kamar *Mandi* Guru, Gudang, Perpustakaan, UKS, Kantin, Musolla dan Masjid yang masih dalam tahap pembangunan.

B. Perencanaan Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa guna mencapai tujuan belajar yang optimal. Khususnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan motivasi belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan *reward and punishment*.

Pada saat perencanaan pelaksanaan *reward and punishment*, guru dan peneliti menerapkan beberapa macam *reward* dan *punishment* yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Reward yang diberikan yaitu dengan memberi pujian, hadiah berupa permen atau tepuk tangan apabila siswa berhasil melakukan tugas dengan baik dan penambahan nilai untuk siswa. Siswa yang mendapatkan nilai paling banyak akan menjadi bintang kelas. Sedangkan *punishment* yang digunakan pada saat pembelajaran berkisar pada pengurangan nilai dan tugas tambahan.

Masing-masing siswa memiliki nilai 10 ketika masuk. Pengurangan nilai akan diberikan apabila selama pembelajaran siswa melakukan pelanggaran seperti berbicara sendiri, tidak tertib selama pelajaran atau mengganggu temannya. Apabila seluruh nilai habis, maka siswa akan dihukum membersihkan halaman sekolah.

Tugas tambahan akan diberikan apabila siswa tidak melaksanakan tugas rumah yang diberikan. Tugas tambahan berkisar pada meringkas buku, menulis surat-surat di Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁵¹

Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang telah direncanakan di atas kepada siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan berusaha untuk mendapatkan *reward* dan menghindari *punishment*.

Jadi, perencanaan pelaksanaan *reward and punishment* dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menetapkan macam-macam *reward and punishment* yang akan dijalankan. *Reward* berkisar pada penambahan nilai, pujian dan memberi hadiah sedangkan *punishment* berkisar pada pengurangan nilai, hukuman dan tambahan tugas. Kemudian guru menjelaskan pada siswa saat memulai pelajaran mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga siswa menyadari resiko yang harus ditanggungnya apabila tidak mengikuti peraturan tersebut.

Perencanaan pelaksanaan *reward and punishment* yang dilakukan dilakukan oleh guru dan peneliti ini akan diterangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berada pada lembar lampiran.⁵²

⁵¹ Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵² Hasil dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 14 Agustus 2017

C. Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Pelaksanaan *reward and punishment* di SDI Nurul Izzah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masuk dan mengucapkan salam kemudian bersama-sama membaca doa pembuka pelajaran. Setelah membaca doa, guru menanyakan kabar siswa lalu melakukan review singkat materi akhlak terpuji yang sebelumnya telah dipelajari.

Setelah melakukan review dan contoh pelaksanaan gemar membaca, pantang menyerah dan rendah hati pada kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan peraturan yang akan diterapkan selama pembelajaran yaitu pelaksanaan *reward* dan *punishment* kepada siswa.⁵³

Siswa yang aktif dan bersemangat saat pelajaran akan mendapatkan *reward* yaitu tambahan nilai, siswa yang nilainya lebih banyak akan dinobatkan sebagai bintang kelas. Sedangkan siswa yang dapat melakukan tugas dari guru atau menjawab pertanyaan akan mendapat hadiah permen.

Sebaliknya siswa yang mengganggu ketertiban kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik akan mendapat pengurangan nilai, bila semua nilai habis maka siswa akan dihukum membersihkan halaman sekolah pada saat istirahat.

⁵³ Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2017

Sedangkan apabila siswa tidak mengerjakan tugas, maka siswa akan mendapatkan tambahan tugas meringkas buku, atau menulis surat Al-Qur'an.

Setelah menyampaikan peraturan yang berlaku hari ini, guru menanyakan kesanggupan siswa, sebagian siswa setuju, beberapa siswa tampak tak setuju dan beberapa lainnya hanya diam. Guru menanyakan alasan siswa yang tidak setuju dan meminta mencari alternatif lain. Siswa tampak malu saat ditanya ketidaksetujuannya dan tidak mau menjelaskan alasannya.

Guru kembali menanyakan persetujuan siswa tentang peraturan yang telah direncanakan, siswa akhirnya setuju sehingga peraturan yang telah dijelaskan pada awal pelajaran diputuskan untuk dilaksanakan.

Kemudian guru menanyakan apakah siswa telah melakukan tugas yang diminta pada pertemuan sebelumnya yaitu mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini. Seluruh siswa menjawab 'Ya' atau 'Sudah' menandakan bahwa mereka telah melaksanakan tugas dari guru.

Kemudian guru menunjuk seorang siswa sambil bertanya, '*materi apa yang akan kita pelajari hari ini.*'

Siswa tampak sedikit ragu untuk menjawab, kemudian siswa berkata. '*bab shalat*'.⁵⁴

Guru membenarkan jawaban siswa kemudian memberikan sebuah permen dan mengingatkan untuk tidak memakannya pada saat pelajaran. Siswa yang diberi permen tampak senang sedangkan siswa lain berlomba-lomba ingin

⁵⁴ Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2017

ditanya juga. guru menenangkan siswa dengan mengatakan masih banyak permen yang tersisa.

Kemudian guru membuka slide mengenai keutamaan shalat dan menerangkan materi persiapan sebelum shalat dilaksanakan yang berkisar pada adzan, makna bacaan adzan dan pemahaman dari adzan.

Pada saat guru menjelaskan tampak seorang siswa memegang pensil dan menulis. Guru mendekat dan melihat buku yang ditulis oleh siswa, ternyata siswa sedang mengerjakan tugas matematika. Guru memberikan peringatan kepada siswa dan mengurangi satu nilai siswa. Siswa yang mendapat pengurangan nilai tampak kesal dan segera menutup bukunya. Kemudian ia berusaha untuk mengikuti pelajaran kembali.⁵⁵

Guru kembali melanjutkan penjelasan mengenai etika ketika adzan terdengar. Guru bertanya pada siswa apa yang dilakukan siswa ketika adzan berkumandang. Kemudian guru melanjutkan dengan penjelasan apabila adzan telah berkumandang, para siswa harus segera meninggalkan aktivitas yang sedang dilakukan. Baik bermain playstation, menonton TV atau aktivitas-aktivitas lain dan segera mengambil wudlu untuk melakukan shalat.

Guru bertanya kepada seorang, *'kalau adzan sudah berkumandang apa yang kamu lakukan, Lang.'*

Seorang siswa bernama Gilang menjawab, *'shalat pak.'* Tapi siswa-siswa yang lain segera menyahut, *'main pak, nonton Naruto'* dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵⁵ Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2017

⁵⁶ Ibid

Guru kemudian menjelaskan materi yang tersisa dan bertanya kepada beberapa siswa mengenai pelajaran yang telah dijelaskan. Guru bertanya kepada seorang siswa bernama Putri, ‘*kalau adzan telah berkumandang apa yang harus dilakukan, Put.*’

Putri menjawab, ‘*segera mangambil wudlu dan shalat, Pak.*’

Guru memuji, ‘*bagus*’ dan memberikan permen sebagai *reward* yang telah dijanjikan.

Siswa yang lain segera berebut mengacungkan tangan agar mendapat pertanyaan juga. Siswa ingin mendapatkan permen sebagai janji *reward* guru bila mampu menjawab tugas yang diberikan guru.

Guru bertanya kepada beberapa siswa lain setelahnya mengenai materi yang telah disampaikan, siswa yang mampu menjawab dengan baik mendapatkan hadiah permen. Sedangkan siswa yang jawabannya kurang memuaskan mendapat *reward* berupa penambahan nilai.

Tampak seorang siswa bernama Gilang berteriak-teriak menirukan suara kebisingan yang dibuat oleh teman-temannya. Dia tidak ingin bertanya hanya meramaikan kelas, guru memperingatkan Gilang dan mengurangi satu nilainya.

Bel istirahat berbunyi, guru mempersilahkan siswa yang nilainya paling banyak untuk keluar terlebih dahulu. Sedangkan siswa yang mendapat pengurangan nilai, berbaris di barisan terakhir. Siswa berbaris untuk menyalami guru dan keluar kelas untuk menikmati istirahat.

Pada saat istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan Putri Habibah yang pada saat pembelajaran telah mendapatkan *reward* dari guru PAI:

“Saya senang karena tadi dipuji oleh guru saat berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan. Saya jadi semakin bersemangat untuk belajar lagi.”⁵⁷

Setelah mewawancarai Putri Habibah, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai Amel yang pada saat pembelajaran mendapatkan pengurangan nilai:

“Saya tadi ditegur waktu dikelas, jadinya merasa bersalah tapi merasa kesal juga. Makanya jadi sedikit malas untuk kembali mengikuti pelajaran.”⁵⁸

Salah satu upaya yang dilakukan Amel untuk menenangkan diri setelah mendapat *punishment* dari guru adalah dengan berusaha mengikuti pelajaran kembali:

“Kembali mengikuti pelajaran atau baca-baca buku, biar semangat belajarnya kembali lagi.”⁵⁹

Pembelajaran PAI yang telah dilakukan dengan melaksanakan *reward and punishment* diakui oleh guru PAI telah mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan saat peneliti melakukan wawancara dengan Pak Muttaqien:

“*Reward* dan *Punishment* memang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Karena siswa suka waktu diberi hadiah walaupun hanya permen.”⁶⁰

Sehingga dapat disimpulkan, pelaksanaan *reward and punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman.

⁵⁷ Wawancara dengan Putri Habibah, siswa kelas 4.1 SDI Nurul Izzah pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017 jam 10.00

⁵⁸ Wawancara dengan Salsabilla Amelia Putri, siswa kelas 4 SDI Nurul Izzah ada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017 jam 10.30

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Muttaqien, guru PAI SDI Nurul Izzah pada hari pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2017 jam 10.00

D. Hasil Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Sebagai upaya untuk membentuk dasar bagi anak baik secara akademis maupun keimanan, SDI Nurul Izzah berusaha menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah yang menjadi ciri khasnya. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tak dapat ditinggalkan sebagai salah satu pilar untuk membangun karakter religius siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi *landasan* dalam pemberlakuan aturan di sekolah ini.

Oleh karena guru Pendidikan Agama Islam berupaya keras agar siswanya memahami dan menjalankan pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah. Salah satu upaya guru PAI adalah dengan memberikan *reward and punishment* pada siswa agar motivasi siswa dalam belajar tetap terjaga.

Dari pelaksanaan pembelajaran di atas, kita dapat melihat apakah penggunaan *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari pengamatan dan interview di lapangan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan *reward* dari guru :

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran,

Saat mengikuti pembelajaran, sikap menentukan apakah siswa merasa tertarik dengan apa yang ia pelajari. Pada saat pembelajaran PAI siswa menunjukkan rasa senang dan bersemangat. Saat guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab saat diberi pertanyaan.

Apalagi saat guru menghubungkan pembelajaran dengan kebiasaan mereka di rumah, siswa menjadi lebih bersemangat. Sehingga pemberian *reward* meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran.

2. Kegigihan siswa dalam pembelajaran

Dalam upaya untuk mendapatkan hadiah, siswa berupaya keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* membantu siswa untuk berupaya memahami pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pelaksanaan *reward* meningkatkan kegigihan siswa selama pembelajaran.

3. Rasa ingin tahu

Dengan mengajukan pertanyaan, siswa akan mendapat tambahan nilai, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Sehingga pelaksanaan *reward* berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa.⁶¹

4. Berpendapat dalam kelompok

Pada saat pembelajaran siswa mendapat kesempatan untuk menjawab sehingga bisa mendapat hadiah. Siswa menjawab pertanyaan sambil memikirkan pendapat apa yang akan dibenarkan oleh guru. Sehingga pelaksanaan *reward* membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpendapat.

⁶¹ Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2017

5. Sikap mandiri dalam belajar

Siswa cukup mampu menguasai pembelajaran yang diberikan. Siswa mampu menguasai materi yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga pelaksanaan *reward* melatih sikap mandiri siswa dalam belajar.

6. Konsistensi dalam belajar

Konsistensi belajar yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran hanya dilandaskan pada pemberian hadiah. Ketika selesai mengikuti pelajaran, siswa kembali pada gaya belajarnya yang lama. Sehingga pelaksanaan *reward* tidak berhasil menjaga konsistensi belajar siswa.

Sedangkan asil dari pengamatan dan interview di lapangan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan *punishment* dari guru adalah:

a) Sikap siswa terhadap pembelajaran,

Sikap siswa menjadi lebih berhati-hati setelah mendapatkan peringatan pelaksanaan *punishment*. Siswa berusaha untuk menjaga nilainya tetap utuh agar tidak mendapatkan pengurangan hak yaitu istirahat paling akhir atau mendapatkan hukuman pada saat teman lainnya sedang istirahat. Sehingga pemberian *punishment* meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran.

b) Kegigihan siswa dalam pembelajaran

Kegigihan siswa untuk menghindari *punishment* tidak terlalu berubah. Siswa hanya lebih berhati-hati agar tidak mendapat hukuman. Sehingga pelaksanaan *punishment* belum berhasil meningkatkan kegigihan siswa selama pembelajaran.

c) Rasa ingin tahu

Pelaksanaan *punishment* juga tidak terlalu berpengaruh untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa lebih termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman. Sehingga pelaksanaan *punishment* tidak berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa.⁶²

d) Berpendapat dalam kelompok

Siswa lebih mudah mengeluarkan pendapatnya tanpa mendapat tekanan. Sehingga pelaksanaan *punishment* tidak membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpendapat.

e) Sikap mandiri dalam belajar

Walaupun telah mendapat peringatan, ternyata masih ada yang melakukan pelanggaran. Setelah mendapatkan *punishment* siswa yang bersangkutan telah menyadari kesalahannya dan kembali mengikuti pembelajaran. Sehingga pelaksanaan *punishment* melatih sikap kemandirian siswa.

⁶² Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2017

f) Konsistensi dalam belajar

Tidak berbeda dengan pelaksanaan *reward*, pelaksanaan *punishment* juga hanya bersifat sementara. Ketika mendapat *punishment* siswa akan merasa jera, namun setelah pembelajaran usai, siswa kembali pada gaya belajarnya yang lama. Sehingga pelaksanaan *punishment* tidak berhasil menjaga konsistensi belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SDI Nurul Izzah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun motivasi belajar hanya ditampakkan pada saat mendapat janji pemberian *reward*.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi maka peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Sesuai dengan analisa data yang telah dipilih sebelumnya, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya melalui penelitian di lapangan.

Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapun hasil dari analisis peneliti yakni sebagai berikut:

A. Perencanaan Pelaksanaan *Reward and punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Guru memiliki tugas yang tidak ringan, terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Sebab selain mendidik akademis anak, guru PAI juga harus mampu mendidik karakter dan tingkah laku siswa. Terlebih lagi mengenai perbedaan penanaman nilai siswa sejak berada di rumah. Ada siswa yang telah mendapatkan pendidikan agama sejak dini dan ada pula orang tua yang hanya mengandalkan pendidikan agama dari sekolah. Menurut Muhaimin, tugas guru agama meliputi:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain
3. Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya asing yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa
5. Menjadikan Islam sebagai ajaran hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
6. Mampu memahami pengetahuan tentang keislaman secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁶³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru PAI sangatlah berat. Bukan hanya sebatas meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT saja, guru PAI juga harus mampu menuntun siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama dalam bidang keagamaan. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76

Pada saat merencanakan pelaksanaan *reward and punishment*, guru bersama peneliti merancang *reward and punishment* yang akan diberikan kepada siswa. Perencanaan yang dibuat yaitu masing-masing siswa memiliki 10 nilai pada awal pembelajaran. Nilai akan bertambah atau berkurang selama pembelajaran berlangsung.

Reward berupa tambahan nilai yang akan diberikan apabila siswa terus aktif selama pembelajaran. Selain penambahan nilai, guru juga memberikan pujian dan hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Dengan memberi hadiah, diharapkan semangat belajar siswa akan semakin terpompa sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Sedangkan pemberian *punishment* akan diberikan apabila siswa mengganggu ketertiban kelas, seperti berbicara atau mengganggu teman dengan berupa pengurangan nilai. Apabila seluruh nilai habis, maka siswa akan mendapat hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Dengan memberikan ancaman hukuman diharapkan siswa akan berhati-hati agar tidak melakukan hal yang akan membuatnya menderita.

Setelah membuat perencanaan, guru akan menjelaskan peraturan baru yang telah dibuat ke hadapan siswa saat memulai pembelajaran. Hal ini agar siswa tidak kebingungan dan mampu memahami maksud dari peraturan tersebut.

Perencanaan *reward* dan *punishment* yang dibuat oleh guru dan peneliti ini sesuai dengan penjelasan Ormrod dalam menetapkan batasan dalam kelas:

- a. Menerapkan beberapa peraturan dan prosedur di awal tahun

Meskipun peraturan dibuat pada pertengahan semester, rencana pelaksanaan *reward and punishment* ini akan dijelaskan pada awal pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami dan membayangkan resiko yang akan diterima pada saat pembelajaran jika melanggar peraturan.

b. Menyajikan peraturan dan prosedur dengan cara yang informasional

Guru menjelaskan alasan ditetapkannya peraturan tersebut adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan semangat belajar siswa. Hal ini agar siswa mampu memahami alasan dibalik penetapan peraturan tersebut dan mentaatinya.

c. Meninjau secara periodik kegunaan peraturan dan prosedur yang ada

Pada saat pembelajaran, guru akan mengawasi berjalannya rencana yang telah dibuat. Sehingga guru dapat menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.

d. Menegakkan peraturan secara konsisten⁶⁴

Peraturan akan menjadi efektif apabila ditegakkan secara konsisten. Pada saat pelaksanaan *reward and punishment*, guru harus tetap memberikan konsekuensi atas perilaku yang telah disepakati. Peraturan harus berlaku untuk semua anggota kelas.

Dalam penegakan peraturan, guru harus harus bekerja sama dengan siswa untuk melaksanakannya secara konsisten. Peraturan yang dibuat bersama-sama antara guru dan siswa akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan peraturan tersebut.

⁶⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 220-223

Sehingga dapat disimpulkan, perencanaan pelaksanaan *reward and punishment* di SDI Nurul Izzah dibuat oleh peneliti dan guru untuk diujicobakan kepada siswa. *Reward* yang akan diberikan adalah pemberian pujian, nilai plus dan hadiah, sedangkan *punishment* yang akan diberikan adalah pengurangan nilai, tugas tambahan dan hukuman.

B. Pelaksanaan *Reward and punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Pelaksanaan *reward and punishment* di SDI Nurul Izzah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan *reward and punishment*, maka siswa akan terbiasa bertanggung jawab dengan perbuatannya.

Setelah merencanakan pelaksanaan *reward and punishment*, guru melakukan perencanaan yang telah disepakati di kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak untuk melakukan doa bersama. Berdoa merupakan salah satu usaha dalam mendidik nilai ketaqwaan siswa. Dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan apapun, guru mendidik siswa untuk tidak melupakan Allah dalam segala urusan hidupnya.

Setelah melakukan doa bersama, kemudian guru melakukan review mengenai pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Review diperlukan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari dan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan melakukan review, guru mengajak siswa untuk meningkatkan fokusnya pada pelajaran.

Setelah melakukan review, guru mulai memasuki inti pelajaran dan menjelaskan peraturan yang berlaku pada pembelajaran PAI. Guru menjelaskan pelaksanaan *reward and punishment* yang akan diberikan kepada siswa tergantung bagaimana perilaku siswa. Jika siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan kelas, maka guru akan memberikan *reward* berupa nilai plus dan hadiah.

Psikolog Ratri Sunar Astuti menyatakan bahwa *reward* mempunyai peran yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. *Reward* yang diberikan secara tepat akan menjadi rangsangan dan motivator bagi anak untuk berbuat lebih baik lagi. Selain itu *reward* juga berperan dalam memberi pemahaman kepada anak mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak.⁶⁵ Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru berharap siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.

Pada saat pembelajaran setelah menerangkan pemberian *reward* kepada siswa yang berlaku baik, guru juga menerangkan pemberian *punishment* pada siswa yang tidak menaati peraturan. *Punishment* yang diberikan berupa pengurangan nilai dan pengurangan hak. Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapat pengurangan nilai, apabila seluruh nilai habis maka siswa akan dihukum untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan siswa yang nilainya berkurang namun belum habis akan dihukum dengan memotong waktu istirahat sehingga waktu istirahatnya lebih sedikit dari temannya.

⁶⁵ Tim Pustaka Familia, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, 2007), hlm.40-41

Pemberian *punishment* atau hukuman merupakan pemberian tindakan yang kurang menyenangkan yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak mengulang perbuatannya kembali. Hukuman memiliki berbagai macam bentuk baik yang mengakibatkan penderitaan fisik (dijewer, dicubit, dipukul), pengurangan hak (tidak boleh bermain, tidak boleh istirahat), penambahan tugas (harus merangkum buku, membersihkan halaman), dipermalukan (berdiri di depan kelas, dimarahi di hadapan teman) atau diabaikan (didiamkan).⁶⁶ Dengan memberikan hukuman kepada siswa diharapkan siswa akan merasa jera dan tidak akan lagi melakukan pelanggaran tersebut.

Setelah menerangkan peraturan mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang berlaku, guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada seorang mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah siswa tersebut menjawab, guru memberikan hadiah seperti yang telah dijanjikan tadi. Hal ini untuk menunjukkan kepada siswa, bahwa yang dikatakan guru adalah sungguh-sungguh. Guru akan memberikan hadiah bila siswa berperilaku baik dan akan menghukum bila siswa melanggar peraturan yang dibuat. Dengan menjalankan peraturan secara konsisten, guru menunjukkan bahwa peraturan memang dijalankan dengan semestinya.

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan berupa keutamaan shalat dan sunnah-sunnah yang sebaiknya dilakukan sebelum melakukan shalat. Guru menjelaskan makna dan

⁶⁶ Ibid, hlm. 56

keutamaan bacaan adzan dan perilaku yang harus dikerjakan ketika mendengar adzan.

Saat di tengah pembelajaran, guru melihat ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran dengan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Guru kemudian menegur dan memberi pengurangan nilai kemudian meminta siswa tersebut untuk kembali memperhatikan pelajaran.

Setelah mendapat teguran, siswa merasa kesal dan malu. Sebab hukuman di samping sebagai alat pendidikan, juga memiliki efek lain diantaranya yaitu:⁶⁷

- a. Hukuman menimbulkan reaksi emosi, hukuman selain mencegah kesalahan siswa berlanjut juga memantik emosi pada diri siswa. Terkadang siswa yang mendapatkan hukuman walaupun hanya sekedar ditegur dapat kehilangan motivasinya dalam belajar.
- b. Hukuman dapat mengakibatkan anak melarikan diri dari situasi yang memungkinkan hukuman. Misalnya siswa lupa mengerjakan tugas, daripada dihukum dan dipermalukan di hadapan teman-temannya dia lebih memilih untuk pura-pura sakit atau membolos dari sekolah.
- c. Hukuman meningkatkan agresivitas, agresivitas dapat ditujukan kepada orang maupun benda yang ada di sekitarnya. Jika terlalu sering ditegur siswa bisa membalas dengan membantah ucapan guru atau memukul benda-benda di sekitarnya.

⁶⁷ Tim Pustaka Familia, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, 2007), hlm. 58-59

- d. Hukuman dapat ditiru anak, saat akan menghukum orang lain biasanya anak akan mencari referensi dari hukuman-hukuman yang biasa ia lihat atau ia terima.

Hukuman akan membahayakan perkembangan siswa jika dia merasa hal itu merupakan ungkapan ketidaksenangan terhadap dirinya. Hukuman juga tidak efektif apabila siswa tidak memahami alasannya. Siswa yang mendapat hukuman harus betul-betul menyadari bahwa *seandainya* tidak melakukan kesalahan, maka ia tidak akan dihukum.

Untuk menanggulangi efek samping dari hukuman, biasanya siswa memiliki kiat-kiatnya tersendiri. Salah satunya adalah berusaha untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun pikiran dan emosi siswa terusik, tapi siswa pada usia sekolah dasar telah mampu mengenali perasaannya sendiri sehingga siswa telah mampu untuk mengatur ulang perasaannya. Hal ini seperti dituturkan oleh Daniel Goleman, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁶⁸

Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting:

- a) Mengenali emosi

Mengenali emosi diri (*knowing one's emotions self awareness*) yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang dan menggunakannya untuk

⁶⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 170

memandu pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri dan menjadi tolok ukur yang realists akan kemampuan dan kepercayaan diri. Semakin tinggi siswa memiliki kesadaran diri, ia akan semakin *pandai* dalam menangani pengaruh negatifnya sendiri.

b) Mengelola emosi (*managing emotions*)

Mengelola emosi yaitu menangani emosi diri sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan serta mampu menetralsir tekanan emosi. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredakan rasa tertekan dan menahan gejala emosi tetapi juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

c) Motivasi diri sendiri (*motivating oneself*)

Memotivasi diri sendiri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri sendiri menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak dengan efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi untuk menjadi bahan bakar menuju tujuan yang hendak dicapai. Misalnya dalam pembelajaran siswa memanfaatkan motivasi dirinya dengan mengatur emosi pantang menyerah agar mampu menyelesaikan ujian dengan nilai yang baik.

d) Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain (*recognizing emotions in other*) atau yang biasa disebut empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan

orang lain, memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan banyak orang dan masyarakat. Emosi ini jarang diungkapkan dengan kata-kata melainkan dengan bahasa non verbal seperti melalui nada suara, mimik wajah, gerak tubuh dan lain sebagainya.

e) Membina hubungan (*handling relationship*)⁶⁹

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka mampu menguasaiemosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dipandang oleh gurunya dan teman-temannya sebagai murid yang tekun dan rajin.

Setelah memberikan penjelasan mengenai materi keutamaan shalat, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan guru dibarengi dengan pemberian *reward* yang tadi telah diterangkan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

⁶⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 171-172

Hal ini menunjukkan, pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan memberikan *reward*, guru merangsang siswa untuk meningkatkan proses belajarnya sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Sehingga, pelaksanaan *reward and punishment* di SDI Nurul Izzah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya agar mendapat *reward* dari guru dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya mendapat *punishment*.

C. Hasil Pelaksanaan *Reward and punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang

Seiring masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Anak pada usia sekolah dasar telah berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada pada tingkat stadium belajar.⁷⁰

Manurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak pada usia ini disebut pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*). Operasional konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit yang dapat diukur.⁷¹ Sehingga anak pada usia ini telah mampu untuk memahami perilaku-perilaku yang dilakukannya serta konsekuensi dari perilaku tersebut.

⁷⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156

⁷¹ Ibid

Dengan berkembangnya kemampuan kognitif anak, maka berkembang pula kemampuannya dalam menganalisa kondisi yang sedang dan akan dihadapinya kelak. Anak pada masa operasional konkret telah dapat mengukur dan mengira-ngira peristiwa-peristiwa nyata yang mungkin dapat terjadi akibat perbuatannya. Oleh karena itu, siswa pada usia sekolah dasar telah mampu berpikir logis untuk memahami resiko dari perbuatannya baik untuk mendapatkan ganjaran maupun hukuman.

Pemberian *reward* yang telah dilaksanakan di SDI Nurul Izzah diberikan berupa pemberian nilai plus dan hadiah. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru memberikan *reinforcement* positif agar siswa berlomba untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan memberikan *reward*, maka guru PAI mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi internalnya dengan memberikan motivasi eksternal.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberian hukuman di SDI Nurul Izzah diberikan dengan memberikan pengurangan nilai dan pengurangan hak kepada siswa. Dengan memberikan *punishment*, guru PAI memberikan *reinforcement* negatif agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi isyarat bagi siswa lain agar tak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang digunakan Skinner dalam memberikan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa haruslah sesuai dengan porsinya. Pemberian *reward* yang berlebihan atau pemberian *punishment* yang berlebihan tidaklah baik karena dapat mengganggu keseimbangan belajar

siswa. Imam Musbikin menjelaskan efek samping dari pemberian pujian yang berlebihan:

a. Menyeimbangkan pujian dan teguran

Pujian dan teguran yang sesuai situasi dan kondidi akan membentuk konsep diri yang positif sehingga siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihannya. Pujian yang berlebihan akan menyebabkan hilangnya makna dari kata-kata tersebut dan menyebabkan siswa menjadi sombong dan egois serta cenderung meremehkan orang lain.

b. Menyenangkan namun kurang mendidik

Semua siswa selalu ingin mendapat dukungan, karenanya pujian sangat ampuh untuk menyenangkan hati siswa. Namun pujian yang berlebihan kurang mendidik dan menyebabkan siswa menjadi kurang peka terhadap sekitarnya.

c. Membuat ketergantungan

Siswa yang sering menerima pujian selalu ragu akan keputusannya dan selalu meminta pendapat orang lain sebelum mengutarakan idenya. Ketika menghadapi tugas berat mereka cenderung cepat menyerah dan tidak gigih mempertahankan idenya.

d. Menjadi lupa diri

Siswa yang dipuji karena prestasinya cenderung lupa diri sehingga menyebabkan tak berselang lamanya prestasi tersebut. Kata-kata pujian kerap kali menjadi tekanan dalam mempertahankan keberhasilan yang telah diraihinya.

e. Mengurangi minat

Siswa yang terlalu sering dipuji akan merubah mindset belajarnya dari ingin mengembangkan daya pikir menjadi ingin memperoleh hadiah atau penghargaan. Selain itu terlalu sering memuji bisa menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak bangga lagi akan prestasinya.⁷²

Adapun hasil dari pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya motivasi siswa. Ciri siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran di SDI Nurul Izzah yaitu:

7. Sikap siswa terhadap pembelajaran

Siswa di SDI Nurul Izzah terlihat senang dan bersemangat selama pembelajaran PAI berlangsung. Siswa merasa bersemangat untuk mendapatkan *reward*, sehingga siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Selain itu siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran agar tidak mendapat hukuman. Sehingga *reward* dan *punishment* berhasil meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran.

8. Kegigihan siswa dalam pembelajaran

Pemberian *reward* membantu siswa untuk berlomba-lomba menunjukkan hasil belajarnya, dengan memberikan *reward* siswa berusaha lebih gigih untuk memahami pelajaran. Sedangkan siswa lebih berhati-hati agar tidak sampai mendapat *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan kegigihan siswa dalam belajar.

⁷² Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Penertbit Mira Pustaka, 2007), hlm.151

9. Rasa ingin tahu

Dengan mengajukan pertanyaan atau menjawab, siswa akan mendapat *reward* sehingga siswa banyak mengajukan pertanyaan kepada guru. Dan siswa terus berusaha agar tidak mendapat pengurangan nilai, atau mencari tambahan jika nilainya sudah terlanjur berkurang. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

10. Berpendapat dalam kelompok

Siswa berusaha untuk mengutarakan pendapatnya agar bisa mendapat hadiah, siswa justru akan aulit berpikir jika ditekan dengan memberi ancaman *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk berpendapat.

11. Sikap mandiri dalam belajar

Siswa mampu mengolah dan memproses hasil belajarnya kemudian menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Serta siswa mampu mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Hal ini membuktika *reward and punishment* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa.

12. Konsistensi dalam belajar⁷³

Semangat belajar yang dimiliki siswa didasarkan pada pemberian hadiah. Hal juga berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya. Jika siswa menyadari kesukaannya dalam belajar, siswa akan terus belajar walau tanpa mendapat *reward*, begitupun sebaliknya.

⁷³ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 128

Sehingga pelaksanaan *reward and punishment* di SDI Nurul Izzah Malang selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap telah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang tampak dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Perencanaan pelaksanaan *reward* and *punishment* dilakukan guru dan peneliti dengan menetapkan macam-macam *reward* and *punishment* yang akan dijalankan. *Reward* berkisar pada penambahan nilai, pujian dan memberi hadiah sedangkan *punishment* berkisar pada pengurangan nilai, hukuman dan tambahan tugas.
- b. Pelaksanaan *reward* and *punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman.
- c. Hasil dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SDI Nurul Izzah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar ditampakkan pada saat mendapat janji pemberian *reward*.

B. SARAN

Pelaksanaan *reward* and *punishment* telah terbukti berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu beberapa saran dari peneliti adalah:

1. Terkait dengan perencanaan, alangkah baiknya bila guru dan siswa mampu bersama-sama membuat peraturan *reward* dan *punishment* yang harus ditaati bersama kemudian disusun secara tertulis sehingga perencanaan peraturan kelas lebih jelas dan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Terkait dengan pelaksanaan, guru PAI harus terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan terus meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Terkait dengan hasil dari pelaksanaan pembelajaran, kiranya guru PAI tidak segera puas dan terus meningkatkan usahanya untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak merasa wajib untuk belajar tetapi senang untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdi. 1992. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Fikr
- Baharuddin. Wahyuni, Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Echol, John M. & Shadily, Hasan. 2005. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. 2007. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kadzim, M. Nabil. 2009. *Mendidik Tanpa Memukul*. Kairo: Dar al-Salam
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Longman. 2008. *Advanced American Dictionary, The Dictionary for Academic Success*. Edinburg: Pearson Education Limited

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Penerbit Mira Pustaka
- Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*. 2009. Bandung: Penerbit Jabal
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Serba Guna)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Prastyo, Angga Teguh. 2011. *Kamus Istilah Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syalhub, Fu'ad Asy. 2006. *Guruku Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam*. Jakarta: Gema Insani
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Pustaka Familia. 2007. *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) dan (2)
- Warisyah, Yusmi. *Pentingnya "Pendampingan Dialogis" Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan". FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo



LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341)552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk_uin_maliki@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sayyidah Rizqiyatul Faizah
 NIM : 13110058
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk
 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata
 Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul
 Izzah Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	13 APRIL 2017	Revisi Judul dan BAB I	✓
2.	18 APRIL 2017	ACC Judul	✓
3.	02 MEI 2017	ACC BAB I	✓
4.	04 MEI 2017	ACC BAB II dan III	✓
5.	05 MEI 2017	ACC Proposal	✓
6.	15 NOVEMBER 2017	Revisi BAB IV	✓
7.	17 NOVEMBER 2017	ACC BAB IV	✓
8.	27 NOVEMBER 2017	Revisi BAB V	✓
9.	28 NOVEMBER 2017	ACC BAB V	✓
10.	29 NOVEMBER 2017	ACC Skripsi	✓

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/572 /2017 24 Maret 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDI Nurul Izzah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sayyidah Rizqiyyatul Faizah
 NIM : 13110058
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Aplikasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDI Nurul Izzah Malang**

Lama Penelitian : **Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN III**Profil SD ISLAM NURUL IZZAH**

Nama : SD ISLAM NURUL IZZAH

NPSN : 20554935

Alamat : Jl. Ki Ageng Gribig No.1/30, Madyopuro,
Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138

Status : Swasta

Tanggal Berdiri : 29 Agustus 2006

Website : <https://sdinurulizzah.wordpress.com/>

Email : sdi.nurulizza@gmail.com

Telepon : [\(0341\) 710777](tel:(0341)710777)

LAMPIRAN IV

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah SDI Nurul Izzah Ibu Siti Khotijah, S.Pd
 - a. Bagaimanakah sejarah SDI Nurul Izzah?
 - b. Siapa pendiri SDI Nurul Izzah?
 - c. Mengapa SDI Nurul Izzah ini berbentuk SDI dan SD?
 - d. Apa keunggulan SDI Nurul Izzah ini dibanding sekolah lain?
 - e. Berapakan jumlah kelas dan siswa di SDI Nurul Izzah?
 - f. Bagaimana pelaksanaan Reward and Punishment di SDI Nurul Izzah?

2. Kepada Waka Kesiswaan SDI Nurul Izzah Ibu Suciani, S.Pd
 - a. Penggunaan Reward and Punishment apa yang paling dominan di sekolah ini?
 - b. Apa hukuman edukatif yang biasa digunakan di sekolah ini?
 - c. Apa yang akan terjadi apabila penggunaan Reward and Punishment dihilangkan dari sistem sekolah?
 - d. Bagaimana cara mengaktifkan siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran?
 - e. Masihkah penggunaan Reward and Punishment berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - f. Apakah motivasi belajar siswa zaman dahulu dan sekarang berbeda?
 - g. Apakah fasilitas yang memadai justru membuat anak kurang motivasi belajar?
 - h. Bagaimanakah cara agar siswa lebih termotivasi?

3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SDI Nurul Izzah Pak Muttaqien, S.PdI
 - a. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa di SDI Nurul Izzah?
 - b. Bagaimana contoh pelaksanaan Reward and Punishment di SDI Nurul Izzah?
 - c. Adakah perubahan yang signifikan dalam diri siswa setelah menerima Reward and Punishment dari guru?
 - d. Apakah pelaksanaan Reward and Punishment di SDI Nurul Izzah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa?

4. Kepada Siswa SDI Nurul Izzah
 - a. Pernahkan mendapatkan Reward dan Punishment dari guru PAI? Mengapa?
 - b. Bagaimana perasaanmu saat mendapat Reward and Punishment?
 - c. Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan semangat belajarmu?
 - d. Apakah mendapatkan Reward dan Punishment meningkatkan semangat belajarmu?

B. Pedoman Observasi

1. Mengenai pembelajaran pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen terkait dengan proses pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang.

LAMPIRAN V

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2017

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 08.10 - 08.40

Sumber Data : Kepala Sekolah SDI Nurul Izzah Ibu Siti Khotijah, S.Pd

Deskripsi Data

Peneliti : Bagaimanakah sejarah SDI Nurul Izzah?

Kepala sekolah : Sekolah ini berdiri mulai tahun 2006 dan berada di bawah naungan yayasan Nurul Izzah. Yayasan mulai berdiri sejak tahun 1994 menurut akta notaris, setelah yayasan berdiri baru ada panti asuhan. Kemudian baru lembaga formalnya yaitu pada tahun 2006, SDI Nurul Izzah mulai berdiri.

Peneliti : Siapa pendiri SDI Nurul Izzah?

Kepala sekolah : Pendirinya adalah Hj. Aqidatul Izzah, S.Ps. Jadi pada awal berdirinya SDI Nurul Izzah ini membentuk tim pengembang yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pakar pendidikan sehingga SDI Nurul Izzah bisa terus berkembang sampai sekarang.

Peneliti : Mengapa SDI Nurul Izzah ini berbentuk SDI?

Kepala sekolah : Kami bentuk sebagai SDI karena sejak awal kami memiliki komitmen awal untuk punya nilai plus di bidang keagamaannya sehingga kami bentuklah SD Islam. Apalagi saat ini animo masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya disini karena disini ada ngajinya. Dan ini

bukan ngaji main-main karena kami punya target, kurikulum, jurnal pembelajaran dan target bulanannya sehingga pembelajaran al-Qur'annya di desain sedemikian rupa sebagai salah satu nilai jual di sekolah ini. Kebanyakan jika ditanya mengapa mau sekolah disini karena disini ada ngajinya tiap hari, ada nilai plus di bidang al-Qurannya dan hal ini dibuktikan selama 8 tahun berturut-turut sekolah memenangkan juara umum untuk Festival Anak Soleh sekecamatan Kedungkandang yang diadakan yang diadakan tiap tahun oleh Perkumpulan Guru Agama.

Peneliti : Apa keunggulan SDI Nurul Izzah ini dibanding sekolah lain?

Kepala sekolah : Jadi di sekolah ini kami punya program unggulan yaitu untuk pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah yang dilakukan setiap hari selama dua jam selain ada juga pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya. Karena dari awal kita sudah punya komitmen untuk produk utamanya adalah pembelajaran al-Quran dan ibadah maka kita punya target, targetnya yaitu anak kelas 5 sudah menghatamkan Al-Qur'an 30 juz dan pembelajaran ibadah sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Juga sebagai bentuk komitmen kami terhadap program unggulan kami ini, kami juga memiliki raport al-Qur'an dan program tahfidzul Qur'an surat-surat pendek juz 30. Sehingga di sekolah ini ada tiga raport karena setelah mulai diberlakukan kurikulum 2013 tematik kami mengadakan ujian tematik tiap bulan, jadi orang tua siswa bisa memantau perkembangan tematik siswa melalui raport tematik yang diberikan tiap bulan. Jadi ada tiga raport, raport tematik, raport al-Qur'an dan raport PAS. Selain pembelajaran Al-

Qur'an dan ibadah, kami juga mempunyai komitmen untuk mencetak siswa yang memiliki akhlakul karimah.

Peneliti : Berapakan jumlah kelas dan siswa di SDI Nurul Izzah?

Kepala sekolah : Kami memiliki 10 rombel dengan jumlah siswa 245.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SDI Nurul Izzah?

Kepala sekolah : Karena kita sekolah Islam, jadi kami lebih banyak menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan Islam seperti kaligrafi, qira'ah, banjari dan seni vokal. Untuk ekstrakurikuler nasionalnya ada pramuka, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Reward and Punishment di SDI Nurul Izzah?

Kepala sekolah : Kalau siswa hanya melakukan kesalahan yang ringan saja misalnya bertengkar dengan temannya, punishmentnya kita meminta mereka bersalaman. Kalau lebih tinggi lagi misalnya, kita suruh membaca istighfar dengan berdiri. Atau misalnya ada anak ramai di kelas, oleh guru dia diberi punishment agar puasa bicara untuk menebus kesalahan ramainya itu. Kalau dia ingin bicara, dia harus bicara di tempat yang tepat. Jangan saat guru datang, dia masih bicara sehingga itu membuat dia dilarang untuk bicara. Karena punishment diberikan untuk membuat anak jera, namun masih mengandung unsur mendidik di dalamnya. Atau jika kesalahannya berat, kita akan melaporkan pada orang tua lewat buku penghubung siswa. Buku penghubung untuk melaporkan kegiatan siswa tiap hari, sedangkan buku prestasi untuk melaporkan perkembangan al-Qur'annya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017

Lokasi : Ruang Guru

Waktu : 09.00 – 10.00

Sumber Data : Waka Kesiswaan SDI Nurul Izzah Ibu Suciani, S.Pd

Deskripsi Data

Peneliti : Penggunaan Reward and Punishment apa yang paling dominan di sekolah?

Waka Kesiswaan : Untuk reward yang paling dominan adalah dengan memuji siswa, sedangkan untuk punishment yang paling sering adalah dengan menegur.

Peneliti : Hukuman apa yang biasa digunakan di sekolah?

Waka Kesiswaan : Kalau untuk hukuman yang biasanya dilakukan di sekolah ini, misalnya siswa tidak mengerjakan tugas maka hukumannya adalah mengerjakan tugas di luar kelas. Bisa mengerjakan di perpustakaan atau di kelas lain, misalnya kelas di bawahnya. Misalnya dia kelas tiga, mengerjakan PR-nya di kelas satu. Hal ini agar membuat siswa merasa malu, berarti kalau aku tidak mengerjakan PR aku akan diturunkan ke kelas satu. Kalau misalnya lagi siswa ramai di kelas, maka hukumannya adalah siswa disuruh untuk puasa bicara. Kalau siswa tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara, maka hukumannya adalah mengambil sepuluh sampah yang berserakan di lapangan.

Peneliti : Apa yang akan terjadi apabila penggunaan Reward and Punishment dihilangkan dari sistem sekolah?

Waka Kesiswaan : Menurut saya jika hukuman fisik dihilangkan dari sekolah tidak masalah, tetapi apabila penggunaan hukuman secara keseluruhan termasuk hukuman edukatif dihilangkan dari sekolah maka hal itu tidak akan memberi rasa jera pada siswa. Karena tugas kita kan mengajar sekaligus mendidik, sedangkan hukuman edukatif tadi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendidik anak.

Peneliti : Bagaimana cara mengaktifkan siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran?

Waka Kesiswaan : Kita bisa memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang kita ajarkan, pertanyaan dadakan tersebut agar siswa dapat kembali fokus pada pembelajaran.

Peneliti : Masihkah penggunaan Reward and Punishment berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Waka Kesiswaan : Masih bisa, terkadang saat diberikan Reward and Punishment anak-anak masih menunjukkan perubahan. Namun perubahan itu tidak ajeg, satu dua hari dia berubah karena masih ingat kemarin pernah mendapat hukuman tapi setelah agak lama dia mengulangi lagi.

Hal itu berbeda dengan sekarang, saat dulu saya masih SD jika tidak mampu menghafal pelajaran saya dihukum dengan menghafal sambil berdiri. Pernah saya tidak hafal suatu materi, lalu saya dipukul dengan penggaris kayu. Justru hal-hal seperti itu yang membuat kita terus ingat dan merasa takut untuk mengulanginya lagi. Kalau sekarang melakukan hal seperti itu kita bisa kena kasus. Mungkin karena dulu itu gurunya lebih mengena dan SDM-nya juga berbeda dari sekarang.

Kalau anak-anak sekarang mungkin karena dari segi makanannya saja sudah berbeda, dalam kesehatan dijelaskan kalau sering makan makanan yang banyak mengandung tepung biasanya anak menjadi lebih aktif. Siswa sekarang kebanyakan makan roti kalau dulu biasanya makan singkong.

Peneliti : Apakah motivasi belajar siswa zaman dahulu dan sekarang berbeda?

Waka Kesiswaan : Sebetulnya motivasi belajar itu lebih besar anak sekarang, tapi itu motivasi eksternalnya. Kalau motivasi internalnya tidak terlalu besar. Kalau siswa sekarang dukungan dan perhatian orang tuanya sudah bagus, karena latar belakang pendidikan orang tua sudah tinggi jadi anaknya dimotivasi. Kamu harus seperti ini, di sekolah harus melakukan ini. Mengerjakan PRpun sudah benar semua. Motivasi dari orang tua ada, fasilitaspun juga memadai untuk membantu anak-anak belajar. Hanya saja motivasi dari dirinya sendiri yang kurang.

Peneliti : Apakah fasilitas yang memadai justru membuat anak kurang motivasi belajar?

Waka Kesiswaan : Mungkin juga, karena anak sekarang saat di rumahpun sudah difasilitasi dengan gadget. Orang tua sudah memfasilitasi, sudah mengenal HP dan game-game, mungkin itu yang membuat anak malah kehilangan motivasi belajarnya. Anak menjadi kurang semangat belajar walaupun fasilitas di sekolah tersedia, buku-buku semua sudah punya. Berbeda dengan saya, harus melalui proses mencatat dari guru dulu. Justru hal itu menimbulkan motivasi dari diri kita sendiri lebih banyak muncul. Tapi anak-anak sekarang motivasi dari dirinya

sendiri saja lemah, karena itu guru harus pintar-pintar memberi motivasi. Jadi saat pembelajaran guru harus memancing motivasi dengan cerita. Kadang kalau disuruh menulis sebentar saja anak-anak sudah mengeluh, padahal sudah berupa rangkuman dari banyak buku.

Peneliti : Bagaimanakah cara agar siswa lebih termotivasi?

Waka Kesiswaan : Dengan memanfaatkan media, siswa saat ini lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan berbagai media. Siswa saat ini lebih menyukai menggunakan slide-slide daripada dijelaskan langsung. Tampak lebih nyata, tidak hanya membayangkan seperti kita dulu. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman mereka. Pernahkah kamu melihat ini? Biasanya dengan begitu anak akan mulai mengikuti penjelasan gurunya.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari /Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4.1
Waktu : 08.00 – 09.45
Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa

Deskripsi Data

Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam, seluruh siswa menjawab dan dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah membaca doa, guru mengabsen siswa kemudian melakukan review singkat pelajaran sebelumnya. Setelah guru melakukan review, guru menjelaskan peraturan pelaksanaan reward and punishment yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Guru bertanya kepada siswa kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru menerangkan pembelajaran untuk hari ini. Di tengah pembelajaran, seorang siswa sedang mengerjakan tugas pelajaran lain. Guru menghukum dengan mengurangi satu poin, kemudian guru melanjutkan keterangan hingga selesai. Setelah memberikan keterangan, guru melanjutkan dengan evaluasi. Guru bertanya kepada siswa, siswa yang berhasil menjawab dengan tepat mendapat hadiah berupa permen. Siswa yang menjawab kurang tepat mendapat penambahan nilai. Seorang siswa tampak ramai saat di tengah pembelajaran, kemudian guru mengurangi satu poin nilainya. Setelah semua siswa mendapat giliran bel istirahat berbunyi. Siswa berbaris satu-persatu untuk keluar kelas dan menyalami guru.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Lokasi : Ruang Guru

Waktu : 10.30 – 11.00

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam Pak Muttaqien, S.PdI

Deskripsi Data

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa di SDI Nurul Izzah?

Guru PAI : Dalam memotivasi siswa, kami tidak mengadakan peringkat-peringkat dalam menentukan prestasi belajar. Selain itu karena mengikuti Kurikulum 2013 maka tidak ada juara 1, 2 atau 3 disini. Kalau kita memberikan hadiah hanya keada ketiga juara itu, maka yang termotivasi hanya tiga anak itu saja. Sedangkan yang 20 anak yang lain hanya sama seperti itu saja, sehingga tidak ada peringkat dan semua anak adalah juara. Sehingga dalam memotivasi anak, kami lebih membantu anak dalam menyalurkan bakatnya. Sehingga anak tidak merasa minder dan dapat termotivasi semuanya. Misalnya kita lihat anak bakatnya mungkin di hafalan surat pendek, maka kita ikutsertakan pada perlombaan tahfidz. Misal lain anak bagus dalam seni kaligrafi, maka kita ikutkan perlombaan *khot*. Atau anak bagus dalam seni suara, maka kita ikutkan lomba adzan

Peneliti : Bagaimana contoh pelaksanaan Reward and Punishment di SDI Nurul Izzah?

Guru PAI : Kalau pemberian reward biasanya dengan memuji siswa, tapi tidak sampai memberikan hadiah berupa benda. Sedangkan dalam punishment misalkan anak tidak mengerjakan tugas, sekali dua kali kita berikan teguran. Tidak mengerjakan ketiga kali, kita berikan efek jera dengan menyuruh anak mengerjakan tugas di kantor guru. Jika anak masih tidak mau mengerjakan tugas untuk keempat kali, kita suruh mengerjakan di kelas bawahnya misalnya di kelas satu. Kita beritahukan pada adik kelasnya, ini kakakmu yang tidak mau mengerjakan. Anak-anak biasanya jera kalau disuruh mengerjakan di kelas satu, sehingga termotivasi untuk terus mengerjakan tugasnya.

Peneliti : Adakah perubahan yang signifikan dalam diri siswa setelah menerima Reward and Punishment dari guru?

Guru PAI : Tergantung masing-masing anak, ada anak yang sekali dihukum dan merasa malu sehingga tidak melakukannya lagi. Tapi ada juga satu dua anak yang masih melakukan hal tersebut, karena mungkin menurutnya hukumannya tidak terlalu berat. Karena disini kita tidak melakukan hukuman fisik melainkan hukuman yang sifatnya membuat anak merasa tahu diri dan mau meningkatkan prestasinya.

Peneliti : Apakah Reward and Punishment berhasil meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran?

Guru PAI : Berhasil, Reward dan Punishment memang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Karena siswa suka waktu diberi hadiah walaupun hanya berupa permen.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Lokasi : Tangga Sekolah

Waktu : 10.00-10.10

Sumber Data : Siswa SDI Nurul Izzah Putri Habibah

Deskripsi Data

Peneliti : Pernahkan mendapatkan Reward dan Punishment dari guru PAI?

Siswa : Pernah dipuji, saat saya bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pernah juga ditegur karena bicara sendiri saat di kelas.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat mendapat Reward and Punishment?

Siswa : Senang saat dipuji sama guru, dan sedikit kesal waktu ditegur. Kalau sudah ditegur jadi sedikit malas untuk belajar lagi.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan semangat belajarmu.

Siswa : Tidak bicara lagi saat guru menjelaskan sambil baca-baca buku.

Peneliti : Apakah mendapatkan Reward dan Punishment meningkatkan semangat belajarmu?

Siswa : Iya, waktu dipuji sama guru.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Lokasi : Tangga Sekolah

Waktu : 10.10-10.20

Sumber Data : Siswa SDI Nurul Izzah Salsabilla Amelia Putri

Deskripsi Data

Peneliti : Pernahkah mendapat teguran, pujian atau hadiah dari guru?

Siswa : Pernah ditegur karena ramai di kelas. Pernah dapat pujian juga tapi gak pernah dapat hadiah.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat mendapat teguran?

Siswa : Merasa bersalah tapi merasa kesal juga, jadi sedikit malas untuk kembali belajar.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan semangat belajarmu?

Siswa : Kembali mengikuti pelajaran atau membaca buku.

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 5

Satuan Pendidikan : SDI NURUL IZZAH
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/ Semester : IV / Ganjil
 Materi Pokok : Mari Melaksanakan Shalat
 A. Keutamaan Shalat
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agamayang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.15 Menjalankan salat dengan tertib	1.15.1 menjalankan shalat lima waktu
2	2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	2.15.1 menjalankan shalat tepat waktu tanpa disuruh
3	3.15 Memahami makna ibadah salat	3.15.1 melaksanakan shalat dengan khusyuk

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. Memahami keutamaan *salat*.

- b. Memahami makna ibadah *salat*.
- c. Memberikan contoh-contoh makna ibadah *salat*.
- d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah *salat*.
- e. Menceritakan pengalaman *salat* di rumah dan masjid

D. Materi Pembelajaran

A Keutamaan *Ṣalat*



Tahukah kamu, bahwa shalat memiliki beberapa keutamaan. Dibawah ini adalah keutamaan tersebut.

- (1) Shalat termasuk rukun Islam yang kedua setelah *syahadatain*.
- (2) Shalat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- (3) Shalat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- (4) Shalat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- (5) Shalat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- (6) Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- (7) Orang yang khusyuk shalat-nya akan mewarisi surga Firdaus.
- (8) Shalat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S al-Baqarah/2:153).

E. Metode Pembelajaran

Scientific Approach, Reward and Punishment, Diskusi dan Ceramah.

F. Sumber Belajar

- Al-Qur'an Al-Kariem
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Tuntunan Sholat Lengkap

G. Media, Alat Dan Sumber Belajar

1. Media/ Alat

- a. Gambar/ video tata cara shalat
- b. LCD, Laptop

2. Sumber Belajar

- a. Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- b. LKS Al Falah kelas 4

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa peserta didik. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>b. Pelaksanaan</p> <p>Sub Bab A Keutamaan <i>Shalat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. 3. Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. 4. Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. 5. Peserta didik diminta kembali untuk untuk mencermati keutamaan <i>Shalat</i> yang terdapat dalam buku teks. 6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah keutamaan <i>Shalat</i> dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan keutamaan <i>Shalat</i>. 7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal sekitar keutamaan <i>shalat</i>. 8. Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. 9. Guru memberikan simpulan dan penguatan sebagaimana yang terdapat pada buku teks. <p>Pada kolom kegiatan “<i>Insha Allah, kamu bisa,</i>” guru meminta peserta didik menjelaskan alasan mengapa mereka diwajibkan shalat.</p>	50 menit
3.	<p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru memberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa 3. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	10 menit

I. Penilaian



Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, jelaskan mengapa kita harus melaksanakan shalat ?

No.	Nama Peserta Didik	Kategori			Kurang
		Amat Baik	Baik	Cukup	

Keterangan:

Amat Baik : Jika penjelasan alasan berisi:

1. *Shalat* termasuk rukun Islam.
2. *Shalat* diwajibkan atas muslim yang disampaikan oleh Allah secara langsung.
3. *Shalat* merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat.
4. *Shalat* termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
5. *Shalat* dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
6. *Shalat* dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
7. Orang yang khusyuk *shalat*-nya akan mewarisi surga Firdaus.
8. Sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah.

Baik : Jika penjelasan alasan berisi:

1. *Shalat* termasuk rukun Islam.
2. *Shalat* diwajibkan atas muslim yang disampaikan oleh Allah secara langsung.
3. *Shalat* merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat.
4. *Shalat* termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
5. *Shalat* dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
6. *Shalat* dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Cukup Baik : Jika penjelasan alasan berisi:

1. *Shalat* termasuk rukun Islam.
2. *Shalat* diwajibkan atas muslim yang disampaikan oleh Allah secara langsung.
3. *Shalat* merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat.
4. *Shalat* termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.

Kurang Baik : Jika penjelasan alasan berisi:

1. *Shalat* termasuk rukun Islam.
2. *Shalat* diwajibkan atas muslim yang disampaikan oleh Allah secara langsung.

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SITI KHOTIJAH, S.Pd

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

MUTTAQIEN, S.PdI

BIODATA PENULIS

Nama : Sayyidah Rizqiyatul Faizah
NIM : 13110058
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Juli 1995
Fakultas / Jurusan : FITK/ PAI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Terusan Wisnuwardhana RT. 01 RW. 14
Kedoyo Timur Mangliawan Pakis Malang
No. HP : 082334603499
Alamat E-mail : syarifahfaizah2607@gmail.com

Malang, 31 Nopember 2017
Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizqiyatul Faizah'.

Sayyidah Rizqiyatul Faizah